

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PESERTA
DIDIK GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTSN 2
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



*Assalamualaikum
Draft ini sudah bisa
dijadikan off digital
10/07-2024.*

Oleh :

MUHAMMAD RIZQI ALIF DARMAWAN
20422178

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PESERTA
DIDIK GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTSN 2
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah
satu syarat guna

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh :
MUHAMMAD RIZQI ALIF DARMAWAN
20422178

Dosen Pembimbing:
Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM JURUSAN STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA
ISLAM UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Rizqi Alif Darmawan
NIM : 20422178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 8 Juli 2024

Yang Menyatakan,



METERAI TEMPEL
503ALX259913659

Muhammad Rizqi Alif Darmawan



PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada.

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Agustus 2024
Judul Tugas Akhir : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Pendidikan Karakter terhadap Peserta Didik Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Sleman
Disusun oleh : MUHAMMAD RIZQI ALIF DARMAWAN
Nomor Mahasiswa : 20422178

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

TIM PENGUJI:

Ketua Pembimbing : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si (.....)
Penguji I : Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji II : Edi Safitri, S.Ag, MSI (.....)

9 Agustus 2024

Drs. Huseini, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 21 Muharram 1445 H

26 Maret 2024 M

Hal : Skripsi
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
di Yogyakarta.

Asslamu 'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat No: 40/Dek/60/DAATI/FIAI/1/2024 tanggal 5 Januari 2024, 23 Jumadil Akhir 1445 H atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Rizqi Alif Darmawan

Nomor/Pokok NIM : 20422178

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas

Indonesia Jurusan/Program Studi : Pendidikan

Agama Islam Tahun Akademik : 2023/2024

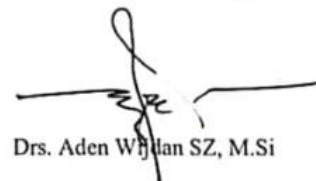
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Penanaman
Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik
Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di
MTsN 2 Sleman.

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi dimaksud.

Wassalamua 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wijayan SZ, M.Si

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan dibawah ini, Dosen Pembimbing

Skripsi: Nama : Muhammad Rizqi Alif Darmawan

NIM : 20422178

Program Studi : Pendidikan Agama

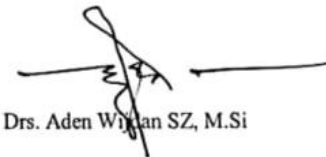
IslamFakulta : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam
Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Peserta
Didik Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2
Sleman

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah Skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 26 Maret 2024

Dosen Pembimbing,



Drs. Aden Wiklan SZ, M.Si

MOTO

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam-pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”

(Q.S Yasin: 40)

“Lebih baik gagal berulang-ulang kali dari pada gagal karena belum mencoba”

(rizqi-drmwn)

“Aku membahayakan nyawa ibu untuk lahir kedunia, maka tidak mungkin jika aku di dunia namun tidak ada artinya”

(rizqi-drmwn)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya. Serta sholawat dan salam kepada baginda Rasulullah SAW.

Alhamdulillah, atas ridho Allah SWT dan dengan diselimuti rasa syukur yang mendalam, penyusun skripsi ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga saya, sebagai bentuk bakti dan rasa hormat sayapersembahkan karya tulis ini untuk kalian yang telah memberikan kasih sayang, dukungan baik moral maupun materil yang tak terhinga, dan tidak mungkin dapat kubalas dengan selembat kertas ini, semoga ini menjadi langkah awal untuk bisa membanggakan dan membahagiakan bapak dan ibu tercinta.
2. Guru-guru kami dan dosen-dosen kami Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, terimakasih telah memberikan pelajaran banyak hal di dunia pendidikan dan sebagai bentuk takdzim penulis kepada Bapak/Ibu guru kami.
3. Sahabat perjuangan peneliti prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 20 yang sudah memberi dukungan dan semoga kita menjadi generasi muda yang bermanfaat di dunia dan akhirat. Aamiin.

ABSTRAK

STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PESERTA DIDIK GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTSN 2 SLEMAN

Oleh:

Muhammad Rizqi Alif Darmawan

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keresahan peneliti melihat dari kualitas karakter siswa yang sangat mempengaruhi mutu tiap instansi pendidikan. Bahkan tidak sedikit di beberapa instansi pendidikan memiliki mutu pendidikan yang baik namun tidak sesuai dengan karakter yang ditunjukkan oleh peserta didik di sekolah itu sendiri. Maka dari itu dengan adanya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Sleman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam, kepala sekolah, peserta didik, dan wali murid MTsN 2 Sleman. Objek dari penelitian ini berupa strategi yang digunakan guru PAI untuk membentuk karakter siswa lebih baik lagi demi meningkatnya mutu pendidikan. Teknik yang digunakan dalam menentukna informan penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu memiliki kriteria tertentu dan saling berkesinambungan pendapat yang dapat memperkuat alasan seseorang menjadi subjek penelitiannya. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang digunakan dalam penanaman pendidikan karakter adalah strategi pembiasaan dan strategi pembelajaran yang efektif dengan menggunakan kreatifitas guru saat pembelajaran di dalam kelas. Dalam pengimplementasiaannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mana lebih dominan pada internal yaitu ada pada jati diri peserta didik itu sendiri. Namun ada juga faktor pendukung dan penghambat dari eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan bermain peserta didik.

Kata Kunci: Strategi Guru, Pendidikn Karakter, Mutu Pendidikan

ABSTRACT

ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS' STRATEGIES IN INSTILLING CHARACTER EDUCATION IN STUDENTS TO IMPROVE THE QUALITY OF EDUCATION AT MTSN 2 SLEMAN

By:

Muhammad Rizqi Alif Darmawan

This study is motivated by the researcher's unrest in seeing the quality of student character that greatly affects the quality of each educational institution. In fact, not a few in some educational institutions have good quality education but are not in accordance with the character shown by students in the school itself. Therefore, this research aims to find out how the strategy of Islamic religious education teachers in instilling character education to students in order to improve the quality of education at MTsN 2 Sleman.

This research uses a qualitative approach. The subjects in this study were Islamic religious education teachers, principals, students, and guardians of MTsN 2 Sleman students. The object of this research is the strategy used by PAI teachers to shape student character better for the sake of improving the quality of education. The technique used in determining the informants of this research is purposive sampling, which has certain criteria and mutual opinions that can strengthen the reason someone becomes the subject of research. Data collection techniques using observation, interview, and documentation methods.

The results of this study indicate that the strategies used in instilling character education are habituation strategies and efektif learning strategies using teacher creativity during classroom learning. In its implementation, there are supporting and inhibiting factors which are more dominant internally, namely in the identity of the students themselves. But there are also external supporting and inhibiting factors such as the family, school, and play environment of students.

Keywords: Teacher Strategy, Character Education, Education Quality

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Penulisan ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saya menyadari bahwa tanpa doa, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan proposal skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

- 1) Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam yang telah memberi dukungan serta berbagai informasi dan bimbingan tentang tata laksana penyusunan skripsi kepada seluruh mahasiswanya.
- 2) Ibu Mir'atun Nur Afifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- 3) Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku Sekretaris Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- 4) Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si selaku dosen Fakultas Ilmu Agama Islam sekaligus dosen pembimbing saya yang memberi masukan dan bimbingan selama penyusunan skripsi.

- 5) Seluruh Dosen Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang Telah Memberikan Ilmu Pengetahuan Dan Wawasan Selama Penulis Menempuh Pendidikan Di Kampus Ini.
- 6) Guru dan seluruh tenaga kependidikan di MTsN 2 Sleman yang telah membantu proses penyusunan dari mulai terlaksananya PPL sampai penulisan ini dilakukan.
- 7) Orang tua saya bapak dan ibu saya yang telah memberikan semangat yang tiada henti, rasa cinta yang tiada tara hingga doa yang selalu terlantun dalam setiap ucapannya. Berkat merekalah penulis dapat menyelesaikan pendidikan dari kelas dasar hingga perguruan tinggi, semoga penulis dapat mengangkat derajatnya dengan keberhasilan penelitian ini.
- 8) Teman teman satu prodi yang sama sama berjuang sampai saat ini untuk menyelesaikan tugas akhir menjadi mahasiswa, agar dapat segera mewujudkan cita cita di kemudian hari.
- 9) Last but no least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menerima kritik dan saran yang membangun guna untuk perbaikan dan perkembangan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi peneliti maupun pembaca. Akhir kata, peneliti mengucapkan banyak-banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kebaikan di setiap langkah kita.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
MOTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN	0
A. Latar Belakang Masalah	0
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	8
D. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka	13
B. Landasan Teori.....	21
1. Pengertian Strategi Guru	21
2. Pendidikan Karakter.....	23
3. Mutu Pendidikan	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	29
B. Tempat dan Lokasi Penelitian.....	30

C. Informan Penelitian	30
D. Teknik Penentuan Informan.....	30
E. Metode Pengumpulan Data	31
F. Teknik Keabsahan Data	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Umum Penelitian	36
B. Profil Sekolah.....	37
1. Sejarah MTsN 2 Sleman.....	37
2. Visi dan Misi MTsN 2 Sleman	39
3. Tujuan.....	40
4. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Sleman	40
C. Temuan dan Hasil Penelitian	45
1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Sleman 45	
2. Implementasi strategi guru pendidikan agama islam agar pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman berjalan secara efektif?	62
3. Hasil Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Ditanamkannya Pendidikan Karakter di MTsN 2 Sleman	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	80

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, dalam hal ini adalah orang yang berhubungan pada peserta didik seperti orang tua dan guru. Untuk menerima sebuah ilmu peserta didik bisa saja melakukannya secara otodidak namun, guru sebagai peran aktif dan kunci berlangsungnya pembelajaran sangat dibutuhkan. Pada perinsipnya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Jika kita mengacu pada Undang Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional memiliki fungsi sebagai pengembang kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha

¹ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Edisi Revisi), (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), hlm.

esa, berakhlak mulia, cerdas, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Maka setiap peserta didik membutuhkan faktor pendorong untuk terlaksananya pendidikan yang aktif dan efektif. Faktor pendukung yang dimaksud adalah guru, peran guru dalam pendidikan akan mempengaruhi kualitas dan pembentukan karakter peserta didik baik itu positif maupun negatif. Pendidikan juga diakui sebagai solusi alternatif untuk mengembangkan potensi diri dan skil peserta didik agar menjadi generasi yang siap untuk menghadapi segala tantangan dan daya saing yang menyangkut perubahan sosial dalam kehidupan bermasyarakat, karna pendidikan pada perinsipnya adalah bimbingan dan suatu usaha sadar oleh pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan berbangsa maka dari itu guru sebagai pembimbing peserta didik harus memiliki strategi yang efektif guna terbentuknya peserta didik yang memiliki kualitas dan totalitas. Dari berbagai aspek pendidikan yang ada, pendidikan karakter merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi sumber daya manusia. Pada dasarnya setiap individu memiliki berbagai macam karakter, dan tentunya karakter yang dimiliki oleh setiap individu itu berbeda beda. Ada individu

² *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*

³ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), hal. 19.

yang memiliki karakter baik dan ada juga yang memiliki karakter buruk. Tentunya, sebaik baiknya manusia ialah mereka yang memiliki karakter baik. Jika seseorang memiliki karakter yang baik maka, banyak keunggulan sifat yang bisa dimiliki seperti bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan tentunya baik dalam prespektif dlohiriah maupun batiniyah.

Dalam membentuk karakter seseorang, terutama untuk siswa di MTsN 2 Sleman yang pada dasarnya masih labil akan kehidupan sangatlah perlu bimbingan dari seorang guru dalam pembentukan karakternya. Tentunya setiap guru pasti ingin siswanya memiliki karakter yang baik dalam hal apapun, maka dari itu peran guru sangatlah penting untuk membentuk karakter siswa atau berakhlak mulia di sekolah khususnya di dalam kelas⁴.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan perilaku yang terbentuk melalui habitual action dan pengetahuan keteladanan para pendidik, orang tua, para pemimpin, dan masyarakat yang merupakan lingkungan luas bagi pengembangan karakter anak. Karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang mencari ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang mampu membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya⁵.

⁴ Muhamad Faizal dan Rifki Setiawan, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hal. 178-179.

⁵ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hal. 11.

Mengingat karakter anak bangsa yang kian merosot maka dibutuhkan pendidikan karakter untuk membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter yang sekarang ini tertuang dalam Kurikulum 2013 yang mana terdapat pada KI-1 dan KI-2. Untuk mewujudkan siswa yang berkarakter maka dibutuhkan strategi yang dapat membentuk karakter siswa agar sesuai dengan ketentuan pada Kurikulum 2013⁶.

Mengingat pentingnya pendidikan karakter di sekolah, maka perlu adanya berbagai kebijakan dan strategi yang harus di upayakan oleh pihak sekolah terutama seorang guru. Pendidikan karakter berhubungan erat dengan pendekatan ahklak, moral, dan sopan santun. Hal ini tentunya sesuai dengan guru Pendidikan Agama Islam yang mana notabenenya adalah seorang pendidik yang mengajarkan dan mengedepankan ahklak, moral, dan sopan santun menurut perspektif agama islam. Guru pendidikan agama islam adalah orang yang memiliki profesionalitas dalam tenaga kependidikan Islam yang bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaanya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah Swt dan Rasul Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya⁷.

⁶ Siti Nur Khofifah, Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu,” *Jurnal Manajemen* 7, no. 3 (Maret 2017): hal. 3.

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).

Jika dilihat dari gejala kemerosotan karakter dewasa ini sudah benar-benar mengkhawatirkan. Kejujuran, keadilan, tolongmenolong, dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling mejejal, dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya. Kemerosotan akhlak tersebut bahkan bukan hanya menimpa kalangan dewasa, melainkan juga menimpa kepada para pelajar yang sebenarnya diharapkan dapat melanjutkan perjuangan membela kebenaran, keadilan, dan perdamaian masa depan. Indikator lain yang menunjukkan adanya gejala melorotnya karakter generasi bangsa yang bisa dilihat dari praktik sopan santun siswa yang kini sudah mulai memudar. Diantaranya, bisa kita lihat dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orang tua, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, kata-kata kotor yang tidak sepatutnya diucapkan oleh siswa seringkali terlontarkan.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menjadi ujung tombak dalam proses pembentukan karakter siswa. Bukan lagi hanya sekedar pengembang akademisi dan mengintegrasikan beberapa komponen keguruan melainkan juga harus bisa menanamkan serta juga mengimplementasikan beberapa tuntutan yang menjadi faktor pembentukan

karakter pada siswa⁸. Jelas bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam yang menjadi ujung tombak dalam proses pembentukan karakter siswa harus memiliki strategi atau metode yang masif. Jika dilihat dari gejala merosotnya karakter seorang peserta didik, ini mungkin dampak dari strategi guru yang kurang efektif. Dimana siswa hanya dituntut untuk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang di berikan guru. Tanpa adanya praktek langsung guna menyongsong pembentukan karakter siswa, mustahil rasanya jika kita mengharapkan generasi bangsa di masa mendatang yang memiliki karakter serta kualitas mutu pendidikan yang baik. Dalam hal ini, penulis akan mengamati secara langsung di lapangan tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam yang di gunakan dalam pendidikan karakter guna meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 sleman.

Pada tahap observasi awal di lokasi penelitian yaitu di MTsN 2 Sleman, tidak sedikit penulis menemukan beberapa siswa dan siswi yang masih tidak menjunjung kedisiplinan, moral, adab, dan akhlak yang baik. Seperti prilaku sopan santun terhadap orang yang lebih tua, perkataan kasar, dan juga kedisiplinan menjadi seorang siswa⁹. Menurut bapak A. Yusmanto, S.Pd, M.Pd selaku bagian kesiswaan mengutarakan bahwasanya ada beberapa aturan yang sudah dibuat dan disepakati guna mendukung terbentuknya

⁸ Samrin, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan Karakter Pada Peserta Didik, (*Shautut Tarbiyah*, Volume 27 Nomor 1, Mei 2021)

⁹ Observasi penulis pada hari Rabu, 11 Oktober 2023 pukul 09.15 WIB

karakter siswa yang baik, diantaranya adalah: datang tepat waktu, mengerjakan tugas yang di berikan, tertib saat jam pelajaran dimulai, dan pulang tepat waktu. Namun, dari sekian banyaknya peraturan yang sudah dibuat dan di sepakati tidak sedikit murid yang masih melanggar beberapa aturan dan juga ada beberapa siswa yang dinilai kurang mencerminkan karakter seorang siswa.¹⁰

Jika melihat dari usia siswa MTsN 2 Sleman, rata rata usia siswa dan siswi ini mulai dari usia 12 – 16 tahun. Pada usia ini siswi mengalami masa peralihan dari masa anak anak menuju remaja. Di usia ini juga siswa dan siswi sangat penting dalam hal pendidikan karakter, sehingga kebiasaan dan tingkah laku siswa dan siswi menjadi terarah lebih baik. Banyak studi kasus yang penulis temukan di MtsN 2 Sleman seperti, perundungan, merokok, bolos pelajaran, dan ada beberapa hal lain yang sangat serius dan membutuhkan bimbingan serta strategi dalam pengorganisasian peserta didik secara ekstra. Karna hal ini merupakan salah satu akibat yang fatal dari kurangnya pendidikan karakter dalam pembinaan moral dan agama yang baik. Jadi, dari sebab dan akibat yang ada di MtsN 2 Sleman ini dapat disimpulkan, bahwa strategi merupakan hal yang penting untuk membentuk perencanaan dan sasaran tujuan pendidikan, ada beberapa metode atau strategi yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya dengan

¹⁰ A. Yusmanto, S.Pd, M.Pd (bagian kesiswaan), diwawancarai oleh M. Rizqi Alif Darmawan

penekanan dan penugasan, meningkatkan kualitas SDM dalam hal ini guru melalui pendidikan dan pelatihan, meningkatkan pendukung sarana pendidikan mulai dari ruang kelas, perpustakaan dan teknologi pendukung pendidikan seperti tersedianya lab, komputer dan jaringan internet dan lain-lain. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan penelitian mengenai **“STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PESERTA DIDIK GUNA MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTSN 2 SLEMAN”**. Dalam penelitian ini di harapkan dapat berkelanjutan dalam dunia pendidikan, baik untuk guru dan semua pihak pihak terkait.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Penelitian ini terfokus pada bagaimana guru pendidikan agama islam Menyusun strategi dalam penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan Di MTsN 2 Sleman.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan di MtsN 2 Sleman?

2. Bagaimana implementasi strategi guru pendidikan agama islam agar pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman berjalan secara efektif?
3. Bagaimana hasil peningkatan mutu pendidikan dengan ditanamkannya pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini yaitu guna mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik dalam jangka panjang dan berkelanjutan. Mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman pendidikan karakter guna meningkatkan mutu pendidikan merupakan salah satu aspek penting bagi sistem pendidikan. Karena berhasilnya mutu dan kualitas pendidikan dinilai dari hasil peserta didik yang telah melakukan proses pembelajaran baik dari segi akademik maupun non akademik seperti pendidikan karakter.

b. Kegunaan Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Penulis

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana atas terselesaikannya program Sarjana Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

2. Guru/Pendidik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi guru untuk memilih referensi dan sumber pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan strategi guru dalam pendidikan karakter. Hasil penelitian ini juga dapat di gunakan sebagai pertimbangan tentang bagaimana cara mendidik karakter seorang peserta didik.

3. Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai rujukan untuk seorang guru dapat mengetahui bagaimana strategi yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik guna terwujudnya mutu pendidikan yang optimal. Dan juga dapat di gunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

D. Sistematika Pembahasan

Dalam proposal Penelitian yang berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Terhadap Peserta Didik Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Sleman, secara garis besar memiliki 3 Bab yang terdapat sub bab sebagai penjelasan dari bahasan utama dari masing masing bab, sebagai berikut:

1. Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari

- a. Latar belakang masalah yang merupakan penjelasan dari peneliti mengenai alasan mengangkat topik ini untuk di teliti.
- b. Rumusan dan fokus masalah yang berisi pertanyaan yang menjadi dasar pembuatan penelitian ini.
- c. Tujuan dan kegunaan penelitian yang mana akan menjelaskan tujuan dan kegunaan dari penelitian ini.
- d. Sitematika pembahasan yang berisi garis besar bahasan dari setiap bab yang ada pada penelitian.

2. Bab II

Kajian pustaka dan landasan teori

- a. Kajian pustaka merupakan deksripsi dan penjelasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dan kemiripan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Selain itu, kajian

pustaka juga menjelaskan keaslian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

- b. Landasan teori menjelaskan beberapa kata kunci yang akan menjadi pembahasan pada judul ini, agar peneliti serta pembaca dapat menyetarakan perspektif yang ada.

3. Bab III

Memuat tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan jenis penelitian yang akan digunakan, populasi dan sampel yang digunakan, lokasi penelitian yang akan diteliti, metode pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta tahap-tahap penelitian yang akan penulis lakukan.

4. Bab IV

Berisi tentang informasi dan temuan terkait dengan permasalahan yang akan diteliti. Pada bab ini juga akan mengupas tuntas pembahasan terkait permasalahan yang diangkat secara lengkap dan jelas.

5. Bab V

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas dan jelas secara menyeluruh terkait temuan yang ada dalam penelitian dan berhubungan dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diambil adalah hasil dari uraian yang ada pada bab – bab sebelumnya. Saran – saran juga dirumuskan berlandaskan dari hasil penelitian yang berisi tentang uraian

dari langkah – langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak – pihak terkait dengan hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu penjelasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dan berkaitan erat dengan penjelasan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

1. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Risa Adi Setiani pada tahun 2019 yang berjudul “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashrul Fajar Mateseh Tembalang”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana seorang guru menerapkan pembiasaan berbahasa jawa krama di sekolah guna membentuk karakter baik pada diri siswa. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwasanya pembiasaan berbahasa jawa krama merupakan langkah awal dari tindak sopan santun dan tata krama terhadap orang yang lebih tua, tentunya hal ini juga merupakan salah satu dari penerapan pendidikan karakter.¹¹ Dari isi pembahasan penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang

¹¹ Risa Adi Setiani “Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashrul Fajar Mateseh Tembalang”, *Skripsi*, (Semarang 2019)

dilakukan oleh peneliti, yaitu strategi guru dalam pembentukan karakter. Namun berbeda dalam segi jenis strategi yang digunakan, dan juga lokasi penelitian.

2. *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Fuji Astuti pada tahun 2019 dengan judul “Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”. Hasil dari penelitian ini ialah membahas terkait keteladana dan pembiasaan yang dilakukan seorang guru guna mewujudkan strategi dalam penanaman pendidikan karakter yang diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam penelitian ini juga disebutkan bahwa faktor pendukung terwujudnya strategi yang diterapkan guru ialah peran dari orang tua setiap peserta didik.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu mulai dari penerapan pembiasaan dan keteladanan sampai faktor pendukung terlaksananya strategi yang diterapkan oleh guru yaitu orang tua setiap peserta didik. Namun ada juga perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti seperti, lokasi penelitian dan instansi pendidikan.
3. *Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Mayang Dwi Anggraeni pada tahun 2023 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan

¹² Fuji Astuti “Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung”, *Skripsi*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMKN 1 Sukoharjo”. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang apa saja hambatan – hambatan yang dialami guru PPKn di SMKN 1 Sukoharjo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat strategi guru yang dilakukan dalam rangka pembentukan karakter peserta didik seperti: mengintegrasikan nilai – nilai karakter pada mata pelajaran PPKn melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, pembiasaan nilai – nilai kemandirian guru melalui reward and punishment, praktik – praktik kejuruan dan kegiatan ekstrakurikuler.¹³ Pada penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mata pelajaran yang di ampu oleh guru dan penerapan serta pemahaman nilai karakter dalam perspektif kenegaraan. Namun, perbedaan tersebut sama sekali tidak menyeleweng dari strategi guru pada umumnya dalam penanaman pendidikan karakter.

4. *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Dinda Nur Kasella pada tahun 2022 yang berjudul “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV di SD Negri 1 Tambahrejo”. Pada penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab guna terciptanya

¹³ Mayang Dwi Anggraeni, “Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMKN 1 Sukoharjo”, *Skripsi*, (FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta. 2023)

karakter peserta didik yang baik. Disiplin dan tanggung jawab merupakan salah satu aspek dari pendidikan karakter, karna dengan adanya penerapan disiplin dan tanggung jawab peserta didik dapat menjadi anak yang memiliki karakter yang baik.¹⁴ Dari penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, tujuan dari penelitian guna mendeskripsikan bagaimana cara atau strategi penerapan pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Namun dari kesamaan tersebut penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu terkait strategi yang di gunakan, tingkatan instansi pendidikan, dan lokasi penelitian.

5. *Kelima*, Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Izzati pada tahun 2020 yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendekatan Prophetic Parenting di MA Ma’had Kudus”. Penelitian ini membahas tentang pendidikan karakter yang merupakan usaha menanamkan kebiasaan – kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai – nilai yang telah menjadi kepribadian baik sebagai warga negara maupun individu. Dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwasanya bahwa pendidikan karakter di MA Ma’had Kudus memiliki tujuan pembinaan akhlak dan sosial santri

¹⁴ Dinda Nur Kasella, “Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 1 Tambahrejo” *Skripsi*, (FKIP Universitas Lampung. 2022)

agar memiliki kepribadian yang shohih dan mushlih serta memiliki semangat belajar yang tinggi.¹⁵ Perbedaan yang ada pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi yang digunakan yaitu, Prophetic Parenting. Yang membedakan dari penelitian ini juga lokasi penelitian dan tingkatan instansi pendidikan.

6. *Keenam*, Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Yusuf Bahtiar pada tahun 2021 yang berjudul “Manajemen Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al – Fatich Kota Surabaya”. Penelitian ini bertujuan menganalisis dan mendeskripsikan fungsi dari manajemen pendidikan, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian pendidikan karakter santri di pondok pesantren Al – Fatich Surabaya. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter santri dilakukan oleh Kyai, Ustad, dan pengurus dengan menentukan dan mengatur seluruh rangkaian kegiatan serta proses belajar mengajar di pondok pesantren.¹⁶ Dalam penelitian ini banyak memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari mulai strategi yang diterapkan dan cara pengorganisasi peserta didik dalam mewujudkan pendidikan karakter. Pengorganisasian pendidikan karakter peserta didik mencakup

¹⁵ Nurul Izzati, “Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendekatan Prophetic Parenting di MA Ma’had Kudus”, *Skripsi*, (IAIN Kudus, Kudus. 2020)

¹⁶ Moh. Yusuf Bahtiar “Manajemen Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al – Fatich Kota Surabaya”, *Skripsi*, (UNESA Surabaya, Surabaya. 2021)

pengelolaan ketenagaan, sarana dan prasarana, serta pengelolaan tugas dan tanggung jawab guru. Namun ada perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan karakter seperti metode kasbi, tazkiyyah, teladan, motivasi, dan peraturan yang sangat ketat.

7. *Ketujuh*, Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathurrahman pada tahun 2020 yang berjudul “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosgoro Tangerang”. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter, melihat kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan pendidikan karakter dan apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat. Dari penelitian ini menghasilkan bahwasanya ada beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan pendidikan karakter seperti tadarus Al – Qur’an, sholat dhuha, palang merah remaja, dan kegiatan – kegiatan ekstrakurikuler peserta didik. Adapun strategi yang digunakan kepala sekolah dengan adanya perencanaan program sekolah dalam cakupan waktu satu tahun untuk jangka pendek dan empat tahun dalam jangka panjang.¹⁷ Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁷ Muhammad Fathurrahman “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosgoro Tangerang”, *Skripsi*, (UIN Jakarta, Jakarta. 2020)

peneliti, dimana subjek yang di gunakan adalah kepala sekolah buka guru pendidikan agama islam, namun ada kesamaan dalam segi kegiatan kesiswaan yang digunakan sebagai penunjang penanaman pendidikan karakter di sekolah.

8. *Kedelapan*, Penelitian yang dilakukan oleh M. Faiz Ali Maulana Akbar pada tahun 2022 yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021/2022”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengurai, menggambarkan, dan mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam mebiasakan karakter keagamaan siswa, sehinga diharapkan dapat terbentuk karakter keagamaan siswa yang mampu di implementasikan dalam kehidupan sehari hari. Adapun hasil dari penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter keagamaan yang di biasakan seperti karakter religius, jujur, dan disiplin.¹⁸ Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitian yang terfokus pada karakter keagamaan yang ditulis dalam penelitian terdahulu.

Secara umum penelitian terdahulu yang pernah diteliti dalam konteks pendidikan karakter memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang

¹⁸ M. Faiz Ali Maulana Akbar “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021/2022”, *Skripsi*, (UIN Jember, Jember. 2022)

dilakukan oleh peneliti yakni penerapan, pembiasaan, dan strategi penanaman pendidikan karakter guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Namun dari segi rumusan masalah, fokus penelitian, dan lokasi penelitian yang memiliki perbedaan, sehingga mempengaruhi hasil dan pembahasan penelitian. Namun, dengan adanya perbedaan dan persamaan dari penelitian terdahulu tidak mempengaruhi penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Melainkan, sangat membantu dan berguna sebagai bahan acuan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian di MTsN 2 Sleman.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Strategi Guru

Strategi secara umum memiliki arti sebagai suatu garis besar acuan dalam melakukan tindakan guna mencapai sebuah sasaran yang di inginkan. Strategi juga bermaksud sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan gagasan, perencanaan, dan eksekusi, sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan untuk memenangkan suatu peperangan. Seiring berjalannya waktu istilah strategi sudah banyak digunakan di berbagai macam bidang, termasuk dalam dunia pendidikan yang bertujuan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁹

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi seorang panutan bagi peserta didik dan lingkungannya, karna besar pengaruhnya terhadap perilaku belajar dan karakter siswa yang memiliki kecenderungan meniru dan mengikuti seorang guru.²⁰ Muhibbin Syah mendefinisikan guru sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar orang lain, artinya menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih

¹⁹ Hamruni, *Strategi Pembelajaran, Insan Madani*, (Yogyakarta, 2012), hal. 2 .

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hlm. 40 .

keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotorik) serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif).²¹ Seorang guru sangatlah penting dalam proses pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Strategi guru juga dapat dimaknai sebagai strategi pembelajaran yang mana merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru beserta siswa supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan juga efisien. Di dalam strategi pembelajaran mengandung arti perencanaan yang berarti masih bersifat konseptual mengenai keputusan yang akan diambil.²² Strategi pembelajaran juga memiliki sembilan aktivitas pembelajaran diantaranya seperti menarik perhatian dari siswa, memberikan sebuah informasi mengenai tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran untuk memastikan siswa dalam menguasai materi, memberikan stimulus, memberi petunjuk dalam mempelajari materi, menunjukkan kinerja dari siswa yang berkaitan dengan sesuatu yang disampaikan, memberikan timbal balik yang berkaitan dengan tingkat pemahaman kinerja siswa, memberikan penilaian, serta memberikan kesimpulan.²³

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 222.

²² Mulyono, "*Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*", (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal 9-10

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya strategi guru adalah perencanaan yang dibuat berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain oleh seseorang dalam mengajar, mendidik dan membimbing untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

2. Pendidikan Karakter

Secara garis besar pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya agar dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pengertian pendidikan juga di kemukakan menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan bahwasanya “merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.²⁴ Pengertian tersebut sebetulnya sangat sederhana, meskipun jika secara substansinya telah menggambarkan tentang proses pendidikan.

²⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 26.

Sebetulnya pendidikan hanya sebatas pengembangan pribadi peserta didik dari seorang pendidik. Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Indrakusuma yang dikutip oleh Moh. Fachri tentang pengertian pendidikan bahwasanya “bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani maupun rohaninya untuk mencapai tingkat dewasa”.²⁵

Dari uraian diatas, dapat ditarik garis kesimpulannya bahwa pengertian pendidikan adalah seluruh aktivitas atau upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik terhadap semua aspek perkembangan kepribadian, baik jasmani dan rohani, secara formal atau informal dan nonformal yang berjalan terus menerus untuk mencapai kebahagiaan dan nilai yang tinggi.

Sementara itu, istilah karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.²⁶ Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai – nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Karakter seseorang biasanya terbentuk dari kebiasaan yang dilakukan, namun bisa juga karna dari hasil responsi dalam menanggapi suatu keadaan,

²⁵ Moh. Fachri, “Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa”, *Jurnal At-Turas*, Vol. 1, No. 1, (Januari-Juni, 2014), hal. 132.

²⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 623.

dan kata – kata yang diucapkan oleh orang lain. Pada akhirnya karakter menjadi sesuatu yang melekat pada diri seseorang.

Syamsul Kurniawan mengutip dari pendapat Suyanto yang mendefinisikan karakter sebagai cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, dan sekolah. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.²⁷

Sedangkan Muhajir Syarif yang mengutip dari pendapatnya Thimoty Prana yang menjelaskan tentang karakter adalah “sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang”.²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pengertian karakter yaitu kepribadian yang menjadi tipikal yang dimiliki oleh seseorang yang melekat pada diri seseorang tersebut. Karakter juga merupakan ciri – ciri atau tanda khusus yang dimiliki seseorang untuk membedakan orang yang satu dengan yang lainnya.

Pendidikan karakter pada hakikatnya adalah pengintegrasian antara kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Pendidikan karakter perlu

²⁷ Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi*, hal. 28.

²⁸ Muhajir Syarif, “Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa” (*Tesis MA*, IAIN Raden Fatah, Palembang, 2012), hal. 6.

dikembangkan pada diri setiap orang, pada intinya melakukan penanaman nilai dengan cara membimbing pemenuhan kehidupan manusia melalui perluasan dan pendalaman makna yang menjamin kehidupan bermakna manusia. Namun, pendidikan karakter juga tidak bisa dikategorikan hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan atau melatih suatu keterampilan tertentu. Melainkan penanaman dan pembentukan tersebut melalui proses seperti; teladan, disiplin, dan pembiasaan atau pembudayaan sikap dan sifat yang baik yang dilakukan di lingkungan peserta didik, baik di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendidikan karakter juga bertujuan guna mengarahkan pada pembentukan kultur sekolah, yaitu dengan nilai – nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol – simbol yang di praktekkan.²⁹ Selain itu juga bertujuan guna meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan

²⁹ M. Mahbubi, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hal. 42.

menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.³⁰

3. Mutu Pendidikan

Secara umum mutu adalah kemampuan yang dimiliki suatu produk atau jasa yang mampu memenuhi kebutuhan atau harapan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mutu adalah ukuran baik dan buruk suatu benda, keadaan ataupun derajat, kepandaian ataupun kecerdasan. Menurut oemar hamalik pengertian mutu adalah segi normatif dan segi diskriptif dalam artian normatif, mutu juga dapat ditentukan berdasarkan pertimbangan kriteria instrinsik dan ekstrinsik.³¹

Menurut Edward Sallis dalam bukunya *Total Quality Manegement in Education*, mutu adalah sebuah hal yang berhubungan dengan gairah dan harga diri. Bagi setiap institusi, mutu adalah agenda utama dan meningkatkan mutu adalah tugas yang paling penting. Meskipun demikian, ada sebagian orang yang menganggap mutu sebagai sebuah konsep yang penuh dengan teka - teki. mutu dalam pandangan orang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, jadi tidak aneh jika

³⁰ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 9.

³¹ Depdiknas, *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*, (2001). Hal. 24

ada dua pakar yang tidak memiliki kesimpulan yang sama tentang bagaimana menciptakan institusi yang baik.³²

Dalam konteks pendidikan, menurut kementerian pendidikan Nasional yang dikutip oleh Mulyasa, pengertian mutu mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara itu proses pendidikan merupakan perubahan sesuatu yang menjadi sesuatu yang lain. Setelah itu, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain program perbaikan sekolah dilakukan lebih secara kreatif dan konstruktif.³³

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Mutu Pendidikan adalah sebuah kualitas yang dinilai dari hasil proses dan manajemen sekolah. Baik dari segi kualitas infrastruktur, sumber daya manusia seperti guru, murid dan tenaga pendidik. Tidak lepas juga dari sistem pembelajaran dan strategi guru dalam mendidik peserta didik menjadi siswa yang berkarakter baik.

³² Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. (Yogyakarta: IRCiSoD 2015). Hal. 23.

³³ Zahroh, Aminatul. *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta; AR-RUZZ MEDIA, 2014) . Hlm. 28.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, yang dimana termasuk sebagai prosedur penelitian dan nantinya dapat menghasilkan sebuah data deskriptif berupa lisan maupun data – data tertulis dari orang – orang dan perilaku yang bisa diamati.³⁴ Sedangkan jenis penelitian ini diambil dengan menggunakan jenis Field Research, maksudnya cara peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan mengamati, observasi, dan wawancara yang ada di lapangan. Seperti guru, siswa kelas IX, dan waka bidang kesiswaan di MTsN 2 Sleman.

Penelitian lapangan juga merupakan suatu tindakan penelitian yang dilaksanakan di tempat agar peneliti dapat mengetahui gejala objektif yang akan terjadi di tempat penelitian. Dalam metode ini peneliti juga menggunakan desain studi kasus atau bisa diartikan dengan penelitian yang memberi suatu gambaran secara mendalam dan menyeluruh (detail), intensif baik itu dari perseorangan, kelompok masyarakat, dan juga lembaga.³⁵ Bodgan dan Taylor juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan salah satu prosedur

³⁴ Laxy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 4.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23. (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 218

penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku individu yang diteliti.³⁶

B. Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MTsN 2 Sleman, Jln. Magelang km. 17, Margorejo, Tempel, Kemiri, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang di manfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi tempat penelitian). Jadi dalam penelitian ini informan yang diambil sebagai berikut:

1. 1 orang Kepala Sekolah MTsN 2 Sleman.
2. 2 orang Guru Pendidikan Agama Islam MTsN 2 Sleman.
3. 1 orang Waka bidang Kesiswaan MTsN 2 Sleman.
4. 2 oarng siswa kelas IX MTsN 2 Sleman.
5. 2 orang wali murid kelas IX MTsN 2 Sleman.

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan teknik dimana penulis

³⁶ Basrowi dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.

yang menentukan sendiri kriteria yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan penelitian.³⁷ Teknik purposive sampling digunakan apabila peneliti memerlukan kriteria khusus dengan tujuan informan yang diambil sesuai tujuan dan kebutuhan penelitian.

Kriteria informan dalam penelitian kali ini sebagai berikut:

1. Informan merupakan peserta didik yang memiliki karakter buruk.
2. Informan merupakan peserta didik kelas sembilan.
3. Informan merupakan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama islam.
4. Informan merupakan waka bidang kesiswaan.
5. Informan merupakan kepala sekolah.
6. Informan merupakan wali murid.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara Field Research yaitu penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, penulis juga menggunakan metode Library Research yaitu dengan studi pustaka atau kepustakaan seperti membaca dan mencatat serta mengolah data penelitian.

³⁷ Sumadi Suryabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 98

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik Keabsahan data sangat di perhatikan, karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau di percaya. Untuk menguji validitas dan keabsahan data dalam penelitian ini penulis menggunakan Trianggulasi, Trianggulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik dan sumber data yang telah ada. Ada beberapa jenis Trianggulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

- a.** Trianggulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui sumber perolehan data yang berbeda. Tentunya semua cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan yang berbeda pula yang akan menghasilkan pengetahuan untuk memperoleh suatu kebenaran.
- b.** Trianggulasi Teknik adalah metode yang dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang baik dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Oleh karena itu, trianggulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan akan kebenarannya. Dengan

demikian, jika suatu data itu sudah jelas maka triangulasi tidak perlu dilakukan, namun triangulasi yang lainnya tetap saja harus dilakukan.

- c. Triangulasi Waktu adalah metode yang dilakukan dengan cara mencari data di waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan mewawancarai informan di pagi hari pada saat informan masih fresh dan segar, sehingga akan memberikan data yang valid dan kredibel.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, peneliti menggunakan analisis kualitatif yang maksudnya adalah upaya yang dilakukan dengan jalan dan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat di pelajari, dan menemukan apa yang dapat ditulis kembali dengan kata – kata yang berasal dari literatur bacaan. Analisis kualitatif juga peneliti lakukan sejak sebelum dan sesudah di lapangan seperti wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi.

Adapun beberapa urutan dalam proses analisis data kualitatif dengan model interaktif seperti yang diajukan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu *Condensation data*, *Display Data*, dan *Conclusion Drawing / Verification*.³⁸ Berikut penjelasan urutan dalam proses data kualitatif:

³⁸ Miles, Huberman, Saldana, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edisi ke- 3. (California: SAGE Publications Inc., 2014), hal. 12.

1. *Condensation Data* (Kondensi Data)

Kondensasi data adalah data yang merujuk pada proses seleksi atau memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasikan data dengan mendekati jumlah keseluruhan data – data yang dihasilkan dari catatan lapangan tertulis, transkrip, wawancara, dokumen dan materi empiris lainnya.

2. *Display Data* (Penyajian Data)

Tahapan lanjutan setelah kondensasi data yang dilakukan adalah menyajikan data, menyajikan data menggunakan dengan teks naratif dan uraian, yang bertujuan guna informasi yang disampaikan lebih mudah dan dapat dimengerti kalangan umum meski dengan penyampaian yang sederhana sekalipun.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan / verifikasi)

Langkah terakhir pada tahapan ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana peneliti menyimpulkan hasil penelitiannya yang dilakukan dengan cermat dan teliti serta menggunakan kerangka berpikir yang sudah dikembangkan. Pada kesimpulan peneliti memberikan jawaban dari semua pertanyaan penelitian walaupun tidak terjawab secara maksimal,

dikarenakan masalah pada penelitian kualitatif yang bersifat sementara dan bisa berkembang pada saat penelitian berlangsung di lapangan.³⁹

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-23. (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 253.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di MTsN 2 Sleman dan apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi tersebut. Proses pengambilan data berjalan selama hampir tiga setengah bulan, namun dalam tiga setengah bulan tersebut tidak juga terlepas dari beberapa hambatan seperti jadwal wawancara yang diundur oleh pihak sekolah. Hal tersebut menjadi hambatan yang cukup memprihatinkan karna memperlama peneliti dalam menghimpun data dari instrumen. Dalam penelitian ini peneliti juga sempat mengubah objek penelitian yang mulanya berlokasi di MTsN 4 Sleman menjadi MTsN 2 Sleman. Hal tersebut terjadi karena adanya mis komunikasi dari pihak sekolah terkait dengan peneliti, namun peneliti terus bersemangat dalam penyelesaian penelitian ini. Setelah peneliti menentukan lokasi penelitian di MTsN 2 Sleman peneliti memulainya selama 2 Minggu.

Pada langkah awal dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah – masalah yang telah di kemukakan pada rumusan masalah. Selanjutnya peneliti mencari literasi penelitian yang sangat berkaitan dan berhubungan dengan masalah penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi metode

penelitian yang di gunakan, setelah memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif peneliti menentukan informan penelitian, lokasi penelitian, dan menyusun instrumen penelitian berupa panduan observasi dan wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan proses pengambilan data dengan mengobservasi dan wawancara di MTsN 2 Sleman dan langkah terakhir adalah menyusun hasil penelitian. Pada akhirnya peneliti dapat Menyusun hasil penelitian dengan kurun waktu yang cukup lama, namun penelitian ini tetap dapat terselesaikan dengan tuntas.

B. Profil Sekolah

1. Sejarah MTsN 2 Sleman

MTs Negeri 2 Sleman merupakan salah satu MTs tertua di Kabupaten Sleman yang berdiri sejak 1968 dengan alamat di jalan Maagelang km 17, Margorejo, Tempel Sleman dengan nilai akreditasi A pada bulan Agustus tahun 2018. Kondisi fisik Madrasah ini sudah menuju pada sekolah adiwiyata. Pada tahun pelajaran 2018 – 2019 sekolah ini memiliki jumlah siswa keseluruhan 480 yang terdiri dari kelas VII 160 siswa, kelas VIII 168 siswa dan kelas IX 152 siswa yang terbagi dalm 5 paralel kelas tiap jenjang.

MTs ini juga mempunyai letak geografis dipinggiran perbatasan antar propinsi. Letak geografis ini membuat MTs Negeri 2 Sleman sangat beragam kultur yang dibawa oleh siswa dari lingkungannya. Hal tersebut juga berakibat pada banyaknya permasalahan yang terjadi dalam keseharian di

MTs Negeri 2 Sleman berdasar Angket Kebutuhan Peserta Didik yang digunakan guru BK untuk dasar pembuatan program BK dan buku catatan pelanggaran tata tertib serta kejadian yang menyangkut siswa. MTs Negeri 2 Sleman pada dasarnya merupakan sekolah yang berbasis keagamaan yang konsisten dalam pelaksanaan keseharian kegiatan disekolah.

Dalam keseharian siswa kls VII, VIII, IX masuk pada jam 06.00 pagi diawali dengan kegiatan tahfidz sampai jam 07.00 dilanjutkan sholat Dhuha dan pembacaan Asmaul Husna setelah selesai baru KBM dikelas. 80 Kegiatan-kegiatan positif seperti tersebut diatas dan yang lainnya yang sudah tertera dalam tata tertib sekolah diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas siswa yang akan berpengaruh juga pada psikologi dan moralitas siswa. Tetapi dari hal tersebut apabila tidak dibarengi dengan bimbingan orang tua di rumah juga, maka hasil yang diharapkan pada siswa juga belum akan maksimal.kegiatan disekolah.

Adapun identitas dari Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman yakni:

1. Nama Sekolah : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sleman.
2. Alamat Sekolah : Jln. Magelang km. 17, Margorejo, Tempel, Kemiri, Kec. Sleman, Kab. Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta..
3. Jenjang : Sekolah Mengah Pertama
4. Status Sekolah : Negeri
5. Akreditasi : A / Tahun 2018
6. Kurikulum : K. Merdeka & K. 2013

7. NSM : 121134040002

8. Kepala Sekolah : Dra. Hj. Titik Susilawati, M.Pd

2. Visi dan Misi MTsN 2 Sleman

a. Visi

“Bertaqwa, Berkualitas, Berbudaya, Berbudi luhur, dan Berwawasan Lingkungan” (TATA BUDIMAN).

b. Misi

- 1) Menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam.
- 2) Mewujudkan proses belajar mengajar yang berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 3) Meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 4) Menyelenggarakan perpustakaan sekolah yang bisa memberikan informasi efektif dan efisien sebagai sumber belajar.
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa.
- 6) Menumbuhkan budaya Islami.
- 7) Unggul sebagai madrasah adiwiyata.
- 8) Menciptakan lingkungan bersih dan sehat.
- 9) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan partisipasi siswa dalam Upaya pemeliharaan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

10) Unggul dalam tata Kelola lingkungan hidup madrasah yang indah, bersih, sehat, tertib, aman dan nyaman.

3. Tujuan

1. Mengkondisikan budaya madrasah yang berkualitas dan berkepribadian unggul.
2. Tercapainya perolehan nilai rata-rata UN lebih dari 70,0.
3. Tercapainya nilai rata-rata Umad dan UAMBN lebih dari 75,0.
4. Meningkatkan kualitas KKM pada semua mata pelajaran.
5. Meningkatkan ketercapaian KKM pada semua mata pelajaran.
6. Meningkatkan ketercapaian pada semua mata pelajaran.
7. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.
8. Membekali 90% atau lebih peserta didik dapat membaca dan menulis Al Qur'an.
9. Memenuhi Standar Layanan Minimal pendidikan.

4. Sarana dan Prasarana MTsN 2 Sleman

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen yang penting di MTsN 2 Sleman dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTsN 2 Sleman diantaranya:

a. Ruang Kelas

MTsN 2 Sleman memiliki 15 Ruang kelas. Secara keseluruhan masing masing ruang kelas terdiri dari 5 kelas baik itu untuk kelas VII,

VIII, IX. Yang di isi dari kelas A sampai kelas E. Masing masing kelas memiliki sarana penunjang proses pembelajaran seperti papan tulis, kursi dan meja guru, kursi dan meja siswa, proyektor, dan alat tulis.



Gambar 4.1 Dokumentasi Ruang Kelas MTsN 2 Sleman

b. Ruang Laboratorium

MTsN 2 Sleman memiliki dua laboratorium, yakni laboratorium IPA dan laboratorium Komputer.

c. Lapangan Upacara

Lapangan upacara di MTsN 2 Sleman terdiri di dua lokasi, yang mana di gunakan untuk menunjang kegiatan non pembelajaran seperti Apel peringatan hari besar, kegiatan ekstrakurikuler, dan upacara setiap hari senin. Berikut dokumentasi lapangan upacara MTsN 2 Sleman pada gambar 4.1 MTsN 2 Sleman.



Gambar 4.2 Dokumentasi Lapangan Upacara MTsN 2 Sleman

d. Tempat Ibadah

MTsN 2 Sleman memiliki satu Masjid yakni yang digunakan sebagai tempat ibadah seperti Solat Duha', Solat Dzuhur, Solat Ashar dan kegiatan keagamaan lainnya seperti peringatan hari hari besar Islam di sekolah.



Gambar 4.3 Dokumentasi Masjid di MTsN 2 Sleman

e. Ruang Kepala Sekolah

MTsN 2 Sleman memiliki sebuah ruangan untuk kepala sekolah yang terdiri dari meja kursi kerja, kalender akademik, meja kursi untuk menerima tamu, dan juga etalase untuk piala yang telah di dapatkan oleh MTsN 4 Sleman.

f. Ruang Guru

Ruang guru MTsN 2 Sleman terdiri dari 2 kelas yang masing - masing menampung sekitar 10 orang Guru.

g. Perpustakaan

Perpustakaan MTsN 2 Sleman adalah ruangan yang digunakan oleh siswa untuk membaca dan meminjam buku di sekolah. Perpustakaan memiliki banyak rak buku, meja, kursi, dan berbagai macam barang hasil dari kreativitas siswa.



Gambar 4.5 Dokumentasi Perpustakaan MTsN 2 Sleman

C. Temuan dan Hasil Penelitian

Dalam hal ini peneliti akan membahas dan menguraikan sebuah penyajian data yang sesuai dengan temuan di tempat penelitian. Seperti yang telah di bahas pada bab sebelumnya, dimana peneliti menggunakan teknik analisis data Kualitatif Deskriptif (pemaparan) yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara, observasi, dan dokumentasi selama peneliti melakukan olah data terhadap informan yang ada di lembaga atau instansi terkait tempat penelitian tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Pendidikan Karakter Peserta Didik Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTsN 2 Sleman

Dalam proses pendidikan tidak terlepas dari sebuah strategi yang berguna untuk mengetahui tentang sebuah situasi dan kondisi yang terjadi dalam suatu instansi dalam jenjang waktu yang lama. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar maka dapat diartikan secara umum sebagai kegiatan membina, mengelola, dan mengembangkan apa saja yang terjadi pada peserta didik untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif.

Guru yang pada dasarnya memiliki kedudukan yang sangat penting dituntut untuk bisa mencerdaskan peserta didik baik secara tugas maupun tanggung jawab kuantitas dan kualitas. Hal ini merujuk pada UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya : “Pendidikan

nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁰

Maka dari itu perlu adanya kualitas dari seorang guru yang harus diperhatikan agar kemampuan guru di dalam dan diluar kelas dapat mewujudkan sebuah strategi pembelajaran yang efektif. Karna keberhasilan strategi guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dari sebuah pendidikan. Penggunaan strategi ini juga harus dilakukan secara kontinuitas agar dapat berjalan keberlanjutan sehingga peserta didik dapat dengan mudah memahami mataeri pembelejaran.

Seperti yang di kutip oleh Mulyono bahwasanya Strategi pembelajaran juga memiliki sembilan aktivitas pembelajaran diantaranya seperti menarik perhatian dari siswa, memberikan sebuah informasi mengenai tujuan pembelajaran, mengulang pembelajaran untuk memastikan siswa dalam menguasai materi, memberikan stimulus, memberi petunjuk dalam mempelajari materi, menunjukkan kinerja dari siswa yang berkaitan dengan sesuatu yang disampaikan, memberikan timbal balik yang berkaitan dengan

⁴⁰ Undang- Undang R. I Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

tingkat pemahaman kinerja siswa, memberikan penilaian, serta memberikan kesimpulan.⁴¹ Wina Sanjaya juga mengungkapkan bahwasanya strategi pembelajaran ialah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh seorang guru dengan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan juga efisien.⁴²

Teori diatas selaras dengan apa yang di dapatkan oleh peneliti pada proses observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwasanya dalam penanaman pendidikan karakter membutuhkan strategi dari seorang guru guna membina, mengelola, dan mengembangkan seluruh potensi dan kekurangan peserta didik. Dalam konteks pendidikan juga bukan hanya kecerdasan yang menjadi tanggung jawab seorang guru melainkan juga akhlak, karakter, dan watak yang perlu di kontrol dalam kendali guru. Hasil penelitian sesuai dengan yang di kemukakan menurut Ahmad D. Marimba yang dikutip oleh Syamsul Kurniawan bahwasanya “merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani untuk menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.⁴³

Menurut Simon Philips dalam buku Refleksi Karakter Bangsa yang dikutip oleh Sumarno menjelaskan pengertian karakter adalah “kumpulan tata

⁴¹ Mulyono, “*Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*”, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal 9-10.

⁴² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm 126.

⁴³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 26.

nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan”.⁴⁴ Muhajir Syarif mengutip dari pendapat Thimoty Prana yang menjelaskan tentang karakter adalah “sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang”.⁴⁵

Dua teori diatas peneliti gunakan sebagai pendukung dari teori sebelumnya yang mana memiliki kesimpulan bahwasanya pendidikan karakter ialah proses guna menanamkan karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun lingkungan sosial yang cakupannya lebih kompleks sebagai masyarakat dan warga negara.

Dalam hal ini jelas penanaman pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman harus sangat di perhatikan, menimbang dari kedudukan sekolah yang memiliki kualitas terbaik dengan dibuktikannya akreditasi sekolah yaitu A. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada masa penelitian, peneliti menemukan beberapa jawaban dari pertanyaan penelitian yang telah peneliti buat. Dalam hal strategi guru dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik, peneliti melibatkan empat informan yaitu, guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, peserta didik, dan wali

⁴⁴ Sumarno, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik”, Jurnal Al Lubab, Vol. 1, No. 1, (t.b., 2016), 122.

⁴⁵ Muhajir Syarif, “Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa” (Tesis MA, IAIN Raden Fatah, Palembang, 2012), 6.

murid. Segala instrumen pendidikan seperti tenaga kependidikan harus bisa saling berkordinasi dan kompak dalam mengembangkan pola pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman, seperti waktu kegiatan belajar mengajar, kuantitas peserta didik saat melakukan kegiatan non pembelajaran yang bersifat keagamaan, kedisiplinan siswa dalam keberangkatan sekolah dan masih banyak hal lainnya yang bertujuan untuk mendorong proses penanaman pendidikan karakter.

1. Perencanaan Strategi Guru PAI

Berdasarkan data yang peneliti dapat di lapangan, cakupan dari pembahasan pada bagian ini terdiri dari: Penggunaan strategi belajar, Kemampuan guru PAI dalam mengedepankan prinsip karakter, dan Pengawasan dan pengembangan dari seorang guru terhadap karakter peserta didik. Cakupan ini merupakan tanggung jawab seorang guru yang setiap harinya terlibat langsung dengan peserta didik, baik itu di dalam maupun di luar kelas. Berikut tahapan yang dilakukan oleh guru saat melaksanakan perencanaan strategi guru PAI, ada tiga tahapan diantaranya:

Pertama, penggunaan strategi belajar, strategi belajar yang dimaksud adalah tentang bagaimana cara guru menentukan bahan materi belajar yang akan di ajarkan kepada peserta didik di dalam kelas dan bagaimana cara guru menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan oleh

seorang guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana cara guru menjalankan metode pembelajaran itu dapat ditentukan dengan teknik yang relevan dengan metode pembelajaran, karna setiap guru memiliki teknik yang berbeda.⁴⁶ Berdasarkan pernyataan diatas, kemampuan guru dalam hal pendekatan terhadap peserta didik sangat mempengaruhi berhasilnya proses pembelajaran yang efektif. Karena pada tahap pendekatan, guru akan dengan mudah mengenali karakter setiap peserta didik. Hal ini sesuai dengan adanya hasil wawancara yang dilakukan oleh bapak Hendro Kusuma yakni:

“materi pembelajaran biasanya saya ambil dari beberapa sumber seperti, buku ajar (LKS) atau dari internet. Siswa itu terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda, maka sebetulnya cara kita bisa menjadikan anak ini aktif dan proses belajar ini menjadi efektif dengan cara treatment yang beragam. Jadi kita yang utama adalah bagaimana caranya agar si anak ini dapat merasa nyaman saat berada di dalam kelas.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hendro Kusuma, dapat diketahui bahwasanya guru guru di MTsN 2 Sleman melakukan beberapa tahapan sebelum memulai pembelajaran. Seperti, memilah materi bahan ajar, menentukan materi yang akan

⁴⁶ Direktorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemeliharaan (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 4.

⁴⁷ Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru Fiqh MTsN 2 Sleman pada hari Kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30

diajarkan, hingga memahami latar belakang peserta didik agar mudah saat menyampaikan materi karena dibutuhkannya keahlian cara mentreatmen peserta didik dengan baik. Hal tersebut dilakukan agar penggunaan strategi belajar dapat berjalan secara efektif, serta meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Kedua, kemampuan guru PAI dalam mengedepankan prinsip karakter. Dalam hal ini peneliti menemukan data terkait bagaimana cara guru mengaitkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran serta apa saja karakter yang guru tekankan saat di dalam kelas. Peneliti menemukan jawaban atas data tersebut seperti yang di sampaikan oleh bapak Hendro Kusuma selaku guru PAI yakni:

“sebetulnya mata pelajaran yang saya ampu kan Fiqh dan Qur’an Hadist ya mas, jadi sangat berkaitan sekali dengan pendidikan karakter. Karena, didalam mata pelajaran tersebut tidak sedikit membahas tentang karakter dan juga akhlak baik dan buruk. Jadi, memang sudah ada dalam materinya tanpa saya kaitkan mas. Nah, kalau berbicara karakter yang saya tekankan pastinya empat sifat kanjeng nabi Muhammad yaitu: Sidiq, Amanah, Tabligh, Fatonah.”⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya materi yang ada di setiap mata pelajaran PAI sudah banyak

⁴⁸ Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru PAI MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30.

mencontohkan tentang pendidikan karakter yang menjadikan guru semakin mudah untuk memberikan pemahaman terkait pendidikan karakter terhadap peserta didik. Pada hakikatnya PAI atau Pendidikan Agama Islam merupakan rumpun mata pelajaran yang memiliki dua sisi yaitu: *Pertama*, PAI dipandang sebagai sebuah mata pelajaran yang masuk dalam kurikulum sekolah umum seperti SD, SMP, SMA. *Kedua*, PAI juga berlaku sebagai rumpun pelajaran yang terdiri atas mata pelajaran Aqidah Karakter, Fiqh, Al-Qur'an-Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab seperti yang diajarkan di Madrasah MI, MTs, MA.⁴⁹

Ketiga, Pengawasan dan pengembangan dari seorang guru terhadap karakter peserta didik. Pada tahapan ini Guru PAI bertanggung jawab atas pengawasan dan pengembangan terhadap karakter peserta didik, maksudnya guru harus bisa mengawasi peserta didik yang memiliki beragam macam karakter dan juga guru harus bisa mengembangkan karakter peserta didik yang dinilai baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Di lain sisi peneliti menemukan data terkait bagaimana sikap guru kepada peserta didik yang memiliki sifat karakter yang buruk. Karna dalam diri peserta didik tidak menutup kemungkinan memiliki karakter yang dinilai

⁴⁹ Rohmat Mulyana, Mengartikulasikan Pendidikan Nilai, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 198

buruk dan harus diawasi serta diubah menjadi lebih baik. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa temuan yang terjadi pada guru terkait hal tersebut. Seperti yang peneliti dapat dari sesi wawancara dengan bapak Hendro Kusuma sebagai guru PAI yakni:

“pada umumnya anak usia remaja seperti yang sekolah disini kan umumnya butuh perhatian khusus karna berbagai faktor seperti lingkungan dan sebagainya. Nah ini tidak bisa kita katakan anak yang nakal, karna sebetulnya anak ini hanya butuh perhatian khusus. Jadi biasanya anak ini melakukan hal hal negatif seperti membully dengan tujuan mencari perhatian kepada guru atau siswa yang lainnya”.⁵⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya sifat karakter yang buruk itu sebenarnya bukan berarti peserta didik tersebut memang memiliki karakter yang buruk, melainkan hanya sebatas kenakalan remaja yang bertujuan untuk mencari perhatian di lingkungan sekitar. Kenakalan remaja ini bisa dikatakan sebagai perbuatan peserta didik yang kurang baik seperti; membully teman, membolos pelajaran, memicu perkelahian antar siswa dan hal lainnya yang negatif.⁵¹ Maka dari itu bapak Hendro Kusuma sebagai guru di MTsN 2 Sleman mengatakan bahwasanya anak anak seperti

⁵⁰ Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru PAI MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30.

⁵¹ Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 79

itu harus diberikan perhatian khusus untuk meminimalisir tindakan tindakan peserta didik yang kurang baik.

2. Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter di sekolah

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan bahwasanya terdapat dua tahapan dalam proses pelaksanaan penanaman pendidikan karakter di sekolah yang terdiri dari: kegiatan non pembelajaran, dan kebijakan pihak sekolah terhadap peserta didik yang melanggar. Cakupan ini sebetulnya merupakan tanggung jawab seluruh instrumen pendidikan di sekolah seperti kepala sekolah, guru, staf karyawan sekolah, dan peserta didik itu sendiri. Namun, peneliti lebih memusatkan pembahasan ini kepada kepala sekolah, karna kepala sekolah yang bertanggung jawab penuh atas apa yang terjadi di sekolahnya. Berikut tahapan yang dilakukan kepala sekolah saat melaksanakan penanaman pendidikan karakter di sekolah:

Pertama, kegiatan non pembelajaran yang diterapkan oleh pihak sekolah atas persetujuan kepala sekolah. Hal ini membahas tentang apa saja kegiatan non pembelajaran guna menunjang pendidikan karakter dan bagaimana regulasi sekolah terhadap kegiatan non pembelajaran tersebut. Nilai nilai penanaman pendidikan karkater dapat ditumbuhkan melalui kebiasaan kehidupan keseharian yang dilakukan di sekolah (habitiasi), melalui kegiatan maupun budaya

sekolah (school culture) yang merupakan kunci dari keberhasilan pendidikan karakter.⁵² Sama seperti yang peneliti temukan saat wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Sleman yakni:

“sekolah ini juga menerapkan kegiatan non pembelajaran guna menunjang penanaman pendidikan karakter seperti: salam pagi dimana siswa dan siswi wajib bersalaman dengan guru atau staf karyawan di sekolah guna meneladani sikap sopan santun, solat Duha berjamaah, setoran hapalan dari mulai surat surat pendek sampai dengan kelas tahfidz khusus, dan membaca asmaul husna serta membaca doa sebelum memulai pembelajaran”.⁵³

Dari hasil wawancara kepala sekolah peneliti menemukan bahwasanya pihak sekolah sudah menerapkan kegiatan non pembelajaran yang bertujuan menunjang penanaman pendidikan karakter, bahkan hal ini sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan pihak sekolah. Dari temuan ini peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya pihak sekolah sudah berhasil menanamkan pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman.

Kedua, kebijakan terhadap peserta didik yang melanggar kegiatan non pembelajaran yang sudah menjadi budaya sekolah. Hal ini dapat meminimalisir pelanggaran yang dilakukan peserta didik,

⁵² Silvy Eka Andiarini et al, *Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan Dalam Peningkatan Mutu Sekolah*, (Malang: JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1 Nomor 2 Juni 2018), 239.

⁵³ Hasil wawancara bersama kepala sekolah MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 11.00.

bahkan dapat membuat peserta didik jera untuk melakukan tindakan-tindakan yang tidak diperbolehkan sekolah. Tahapan ini peneliti menemukan tentang bagaimana kebijakan sekolah terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah dan apakah kebijakannya tersebut dirasa sudah efektif. Hal ini diutarakan langsung saat wawancara dengan kepala sekolah MTsN 2 Sleman yakni:

”biasanya murid kalau sudah melihat ada temannya yang di hukumi itu merasa takut, namun sebenarnya bukan itu yang kami harapkan. Akan tetapi rasa jera terhadap murid yang melakukan pelanggaran dan juga untuk memotivasi murid yang lain agar tidak melakukan pelanggaran yang sama. Hukuman yang biasa diberikan hanya hukuman yang sifatnya administratif bukan hukuman fisik, jadi biasanya kalau sudah parah kita langsung panggil pihak orang tuanya agar dapat pembinaan langsung dari pihak keluarga. Dan hal itu sejauh ini efektif, karena tindakan murid yang melakukan pelanggaran semakin berkurang”.⁵⁴

Dari hasil wawancara di atas peneliti mendapatkan bahwasanya peserta didik di MTsN 2 Sleman memang sangat menekankan sifat disiplin. Atas kebijakan yang kepala sekolah sampaikan dapat disimpulkan bahwasanya kebijakan atas pelanggaran peserta didik sangat penting dan harus dilakukan dengan tepat sasaran. Karena hal ini termasuk dalam langkah pelaksanaan penanaman pendidikan karakter.

⁵⁴ Hasil wawancara bersama kepala sekolah MTsN 2 Sleman pada hari Kamis 2 Mei 2024 pukul 11.00.

3. Pelaksanaan upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan dari hasil temuan penelitian tentang peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh guru PAI. Dalam hal ini peneliti menemukan empat tahapan yang dilakukan guru PAI saat melaksanakan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah seperti; penilaian hasil peserta didik, metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran, dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan. Berikut tahapan yang dilakukan Guru PAI dalam pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan pendidikan yakni:

Pertama, penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh guru di setiap akhir proses pembelajaran. Hal ini dilakukan guna mengetahui hasil proses belajar peserta didik dan sebagai acuan keberhasilan mengajar seorang guru. Pada tahapan ini peneliti menemukan tentang bagaimana cara guru menilai hasil belajar peserta didik dan apa saja indikator dari penilaian peserta didik. Seperti yang di sampaikan guru PAI di MTsN 2 Sleman bahwasanya:

“cara saya menilai hasil belajar siswa biasanya dengan beberapa indikator yang memiliki keterkaitan dengan prinsip pendidikan karakter seperti kedisiplinan, kejujuran, keseriusan, dan kecerdasan. Indikator tersebut saya gunakan untuk menilai hasil

belajar siswa, karnapada hakikatnya kecerdasan merupakan takdir tuhan yang di berikan kepada mahkluknya atas usaha dirinya sendiri. Jadi kalau peserta didik sudah memenuhi dari beberapa indikator diatas saya berikan penilaian yang terbaik”.⁵⁵

Pernyataan diatas yang dikatakan oleh guru PAI tersebut menunjukkan bahwasanya pentingnya pendidikan karkater dalam mutu pendidikan. Karena dalam penilaian siswa saja guru menjadikan sifat sifat pendidikan karakter sebagai indikator dalam memberikan hasil penilaian belajar peserta didik.

Kedua, metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga termasuk dalam kategori upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam tahapan ini peneliti menemukan tentang metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai perinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumberdaya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar.⁵⁶ Dalam arti metode pembelajaran merupakan sauatu cara atau teknik yang dilakukan guru terhadap peserta didik saat pembelajaran di kelas. Hal ini juga

⁵⁵ Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru PAI MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30.

⁵⁶ Abdorrahman Gintings, *Esensi Praktis Belajar & Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 42

di ungkapkan oleh guru PAI yang peneliti dapat saat wawancara yakni:

“kalo terkait metode saya sama seperti guru lain, menggunakan metode ceramah dan diskusi. Cuman klo kita kaitkan pada implementasi karakter, saya biasanya menerapkan metode diskusi. Soalnya, kalo metode diskusi peserta didik akan menjadi aktif dan bisa menerapkan salah satu penanaman pendidikan karakter seperti menghargai pendapat orang lain”⁵⁷

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya guru di MTsN 2 Sleman masih menerapkan metode belajar yang sama seperti guru yang lain. Namun guna menyelaraskan tujuan peneliti dalam konteks pendidikan karakter, beliau mengatakan bahwa metode diskusi merupakan metode yang efektif guna menerapkan penanaman pendidikan karakter. Karna dalam metode diskusi murid akan menerapkan sikap menghargai pendapat orang lain.

Ketiga, kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan. Tahapan ini merupakan salah satu tahapan upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan. Karena melalui kreativitas guru, pembelajaran di dalam kelas akan menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan. Proses pembelajaran yang menyenangkan tentunya pengelolaannya

⁵⁷ Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru PAI MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30.

dirancang dengan menerapkan media yang tepat, sehingga kreativitas guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan penting dalam memotivasi belajar peserta didik.⁵⁸ Penggunaan media yang tepat dapat mempertinggi proses belajar anak dalam pembelajaran di kelas. Hal ini yang akan mempengaruhi tingginya hasil belajar dan meningkatnya kualitas pembelajaran. Sama seperti yang dikatakan oleh guru PAI yang peneliti temukan saat wawancara yakni:

“sekolah ini kan berbasis negeri, jadi kita sebagai guru disini hanya dituntut untuk mengajarkan materi pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Namun kita sebagai guru di sekolah ini juga dituntut oleh petinggi sekolah untuk bisa meningkatkan kualitas peserta didik. Hal ini kan karena, bisa menjadi acuan kepala sekolah bahwa sekolah ini memang memiliki mutu yang baik dan dapat di bandingkan kepada masyarakat umum di luar sekolah”.⁵⁹

Hasil wawancara tersebut membuktikan bahwasanya betapa pentingnya kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran yang aktif, edukatif, dan menyenangkan. Karena dari hal tersebut mutu pendidikan di kelas dan sekolah akan meningkat.

4. Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pendidikan

⁵⁸ Helda Jolanda Pentury, *Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Kreativitas Pelajaran Bahasa Inggris*, (Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan, vol.4 no.3) November 2017, h. 266

⁵⁹ Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru PAI MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30.

Bagian ini merupakan bagian yang sangat penting dalam keberhasilan strategi guru dalam penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik guna meningkatkan pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman. Dalam hal ini kepala sekolah yang menjadi tumpuan atas bagian ini, karena kepala sekolah yang memiliki kewenangan serta kebijakan atas mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah memiliki dua tahapan dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang yang mengawasi seluruh kegiatan di sekolah seperti; melakukan monitoring dan controlling terhadap guru serta kegiatan pembelajaran dan non pembelajaran, dan mengevaluasi kinerja guru. Peneliti akan menguraikan atas pengawasan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebagai berikut:

Pertama, melakukan monitoring dan controlling terhadap guru serta kegiatan pembelajaran dan non pembelajaran. Monitoring dan controlling merupakan aktivitas pengawasan yang dilakukan oleh pemimpin instanis. Dalam hal pendidikan biasanya tindakan ini dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan dalam bahasa pendidikan bisa diartikan sebagai supervisi pendidikan yang dapat disimpulkan sebagai perencanaan kerja terhadap pelaksanaan tugas tugas guru baik secara individual maupun secara kelompok, dalam usaha memperbaiki hasil kerja pelaksanaan guru di sekolah dengan indikator perencanaan, membimbing, mamantau, mengevaluasi,

dan mealakukan perbaikan terhadap tugas tugas guru. Sama seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah MTsN 2 Sleman yakni:

“ada yang namanya progran supervisi kepala sekolah, setiap triwulan ibu kepala madrasah mengadakan supervisi di sekolah. Jadi kepala sekolah masuk ke dalam kelas saat guru sedang menerangkan materi pembelajaran, nah itu beliau menilai kemampuan guru dan juga kondisi peserta didiknya. Setelah itu baru nanti guru di madrasah di evaluasi jika ada kekurangan”.⁶⁰

Dari temuan diatas dapat di simpulkan bahwasanya kepala sekolah di MTsN 2 Sleman telah melakukan tugasnya sebagai supervisor atau pemimpin di sekolah. Dengan di adakannya rapat triwulan ini dapat membantu dan mengevaluasi kinerja guru serta dapat mengawasi dan membina kegiatan peserta didik. Sehingga, mutu pendidikan di MTsN 2 Sleman dirasa cukup baik dan unggul.

2. Implementasi strategi guru pendidikan agama islam agar pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman berjalan secara efektif?

Dalam mengimplementasikan strategi pendidikan karater di MTsN 2 Sleman peneliti menemukan beberapa data terkait hal tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti,

⁶⁰ Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru PAI MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30.

ditemukan beberapa fakta bahwasanya sekolah ini sebelumnya pernah mengalami masa kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman. Hal ini biasanya disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu ada pada diri individu peserta didik itu sendiri sedangkan Faktor eksternal yaitu lingkungan sosial baik itu pada lingkungan keluarga dan lingkungan bermain dan lingkungan sekolah si peserta didik tersebut. Dalam hal ini peneliti menemukan data yang diperoleh saat wawancara kepada guru, peserta didik dan wali murid yakni:

1. Faktor Internal

a. Faktor Pendukung

Adanya kemauan dari peserta didik itu sendiri merupakan faktor pendukung dalam penanaman pendidikan karakter. Faktor ini berkaitan dengan kemauan peserta didik untuk berkarakter didik seperti jujur, saling menolong, menghormati guru, solid dengan peserta didik yang lain. Hal ini di kemukakan oleh salah satu peserta didik kelas XI D, Meida Azka Azkia.

“saya soalnya sudah terbiasa di sekolah mendapatkan contoh yang baik jadi, karna saya selalu mengikutinya yang bikin saya takut buat melakukan hal hal yg negatif. Sayanya juga kan udah bisa mikir apakah itu benar atau salah, jadi klo ada hal yang menurut saya salah dan juga tidak di perbolehkan untuk dilakukan di sekolah ya saya nurut untuk tidak melakukannya”⁶¹

⁶¹ Hasil wawancara bersama Meida Azka Azkia siswi kelas IX D MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.00

Hasil wawancara diatas dengan salah satu peserta didik di MTsN 2 Sleman menunjukkan bahwasanya sebagian besar peserta didik di sekolah ini sudah dapat berfikir dan menimbang antara perbuatan yang baik dan buruk.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran pada diri peserta didik untuk memahami dan menerapkan pendidikan karakter. Faktor tersebut menjadi sangat penting untuk dipahami oleh seorang guru ataupun peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini peneliti menemukan data yang diungkapkan oleh guru PAI di MTsN 2 Sleman yakni:

“kami sebagai guru selalu memberikan arahan dan contoh kepada peserta didik untuk selalu mengedepankan akhlak dan karakter yang baik. Namun, ada saja peserta didik yang memang sulit untuk bisa menerapkan hal tersebut. Mungkin memang dasar wataknya siswa itu sendiri atau memang belum memiliki kesadaran serta adanya lingkungan yang kurang baik pada peserta didik itu sendiri”⁶²

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasanya kesadaran dan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi karakter peserta didik. Bahkan sekuat apapun pendidikan karakter terhadap peserta didik jika memang tidak adanya kesadaran pada diri peserta didik itu sendiri akan

⁶² Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru PAI MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30.

menjadi sulit dan menghambat proses pendidikan karakter itu sendiri. Hal ini juga di sepakati oleh salah satu murid yaitu Meida Azka Azkia siswi kelas IX D MTsN 2 Sleman yakni:

“disekolah ini sebetulnya semuanya baik, cuman ada beberapa sih yang kurang baik. Seperti jail, bolos, bahkan bohong sama guru biasanya sih meraka yang emang dasarnya bandel dan susah di omongin. Aku juga sempat jadi korban bullying cuman alhamdulillahnya sekarang udah ngga, mungkin karna udah mau lulus kali ya”.⁶³

Dari hasil wawancara dengan salah satu peserta didik diatas mengafirmasi pernyataan guru sebelumnya. Dimana ada beberapa peserta didik yang memang tidak ada kesadaran pada dirinya untuk menjadi pribadi yang baik. Bahkan hasil wawancara diatas mengatakan bahwa informan pernah menjadi salah satu korban bullying, dan itu merupakan tindakan dari karakter peserta didik yang buruk.

2. Faktor Eksternal

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam hal ini yaitu lingkungan peserta didik baik di dalam maupun di luar sekolah. Peserta didik akan dapat mudah menerima dan mengimplementasikan pendidikan karakter yang diberikan oleh pihak sekolah jika adanya pembiasaan dan dukungan dari

⁶³ Hasil wawancara bersama Meida Azka Azkia siswi kelas IX D MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.00

orang tua. Hal tersebut di kemukakan oleh bapak Hendro Kusuma selaku Guru PAI di MTsN 2 Sleman yakni:

“faktor eksternal peserta didik yang mendukung ialah lingkungannya peserta didik itu sendiri, baik itu di dalam ataupun di luar sekolah. Namun, kami selaku pihak sekolah selalu memberikan contoh dan teladan bagi peserta didik di sekolah ini. Dengan adanya pembiasaan-pembiasaan yang kami lakukan di sekolah baik itu program yang ada di dalam pembelajaran ataupun non pembelajaran dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang mendukung peserta didik berkarakter yang baik. Namun tidak terlepas juga dari bimbingan orang tua dirumah, karna jika disekolah peserta didik hanya mendapatkan pembiasaan yang hanya sesuai pada kurikulum. Jadi orang tua juga harus bisa melakukan pembiasaan yang sama”.⁶⁴

Pada hasil wawancara diatas guru juga menyebutkan bahwasanya terdapat orang tua peserta didik yang menjadi peran penting faktor eksternal yang mendukung proses pendidikan karakter peserta didik. Dalam hal ini peneliti memutuskan untuk mendapatkan validasi dari salah satu peserta didik serta orang tuanya secara langsung. Meida Azka Azkia mengungkapkan bahwa:

“kalo saya sendiri di rumah selalu mendapatkan bimbingan dari orang tua yang sama seperti bimbingan guru di sekolah. Seperti, solat tepat waktu, kejujuran, kedisiplinan, dan menghormati orang yang lebih tua tentunya. Jadi, kalo diri saya pribadi sih memang di

⁶⁴ Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru PAI MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30.

gembeleng sama orang tua saya dalam konteks pendidikan karakter”.⁶⁵

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan ternyata informan mengafirmasi apa yang dikatakan oleh guru sebelumnya. Dan dari hasil wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya informan tersebut juga mendapatkan parenting yang sama seperti di sekolah. Banyak pembiasaan pendidikan karakter di sekolah yang diterapkan juga di rumah. Selanjutnya peneliti juga mendapatkan validasi dari salah satu wali murid atau orang tua si peserta didik tersebut, yakni:

“klo saya sih mas selalu mengedepankan sifat kejujuran dan kdisiplinan, karna menurut saya sifat tersebut merupakan faktor pendukung yang anak dapatkan di luar sekolah seperti di lingkungan keluarga. Saya juga selaku orang tua terkadang memantau kegiatan anak, supaya anak tidak salah pergaulan dan melakukan tindakan yang salah. Dimulai dari aktivitas pribadi, bermain, bahkan sosial media juga. Karna sosial media tuh berpengaruh banget di zaman sekarang yang apa apa gampang ditiru anak”.⁶⁶

Dari hasil wawancara diatas bersama wali murid membuktikan bahwasanya lingkungan keluarga juga menjadi faktor eksternal yang

⁶⁵ Hasil wawancara bersama Meida Azka Azkia siswi kelas IX D MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.00.

⁶⁶ Hasil wawancara bersama wali murid Meida Azka Azkia siswi Kelas IX D MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 13.30.

mendukung proses penanaman pendidikan karakter di sekolah. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, jika pihak keluarga yang menjadi faktor eksternal yang mendukung pendidikan karakter peserta didik tidak dapat melakukan pembiasaan dan teladan yang sama seperti di sekolah maka, proses penanaman pendidikan karakter pada peserta didik tidak akan berhasil karna tidak seimbang.

b. Faktor penghambat

Dalam hal ini yang menjadi faktor penghambat atas penanaman pendidikan karakter di sekolah adalah keluarga dan lingkungan sosial atau lingkungan bermain peserta didik itu ketika di luar sekolah. Seperti yang di sampaikan oleh bapak Hendro Kusuma selaku guru PAI di MTsN 2 Sleman yakni:

“kalau faktor penghambat juga sama mas dari lingkungan keluarga dan lingkungan sosial si anak itu sendiri karena kan sifatnya eksternal. Nah kan latar belakang setiap peserta didik itu berbeda ada yang memang dari pihak keluarganya tidak harmonis, seperti sering cekcok orang tuanya. Terus di lingkungan bermainnya juga kurang baik, jadi biasanya anak yang seperti ini menghambat proses penanaman pendidikan karakter di sekolah karena butuh perhatian khusus juga. Ada juga yang keluarganya strict parents atau ketat dalam mendidik anak, kan itu juga jadi tekanan tersendiri buat si anak. Akhirnya anak mencari lingkungan kebebasan tapi malah menjadikan anak itu kurang baik karakternya”.⁶⁷

⁶⁷ Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru PAI MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30.

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat simpulkan bahwasanya lingkungan keluarga dan lingkungan sosial menjadi faktor eksternal yang menghambat tumbuhnya hasil penanaman pendidikan karakter. Lingkungan keluarga yang menjadi faktor penghambat adalah orang tua yang dirasa kurang harmonis dalam membina keluarga, akhirnya anak menjadi kurang perhatian dan melampiaskan hal tersebut dengan tindakan tindakan yang buruk. Lingkungan bermain juga dapat menghambat proses penanaman pendidikan karakter peserta didik, karena lingkungan yang tidak mendukung akan menjadikan anak menyepelkan dan tidak mengembangkan teladan yang diajarkan di sekolah. Seperti, tauran, minum – minuman, bolos sekolah, hingga tindakan – tindakan yang dapat membahayakan diri peserta didik itu sendiri.

3. Hasil Peningkatan Mutu Pendidikan Dengan Ditanamkannya Pendidikan Karakter di MTsN 2 Sleman

Tahap akhir dari penelitian ini adalah hasil akhir dari strategi guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter terhadap peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Sleman. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, peneliti menemukan

bahwasanya keberhasilan strategi penanaman pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman dapat dilihat dari mutu pendidikan yang ada. Mutu pendidikan di MTsN 2 Sleman bisa dikatakan unggul karna adanya beberapa kegiatan pembelajaran dan non pembelajaran yang menopang dan mendorong kualitas peserta didiknya. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru PAI yakni:

“strategi guru PAI dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah ini menurut saya sudah berhasil. Hal itu juga bisa di buktikan dengan akreditasi sekolah ini, juga mungkin setelah anda lihat di lingkungan ini semua siswa nya baik baik tidak ada yang mencerminkan karakter buruk. Ya mungkin masih ada beberapa siswa yang memiliki karakter buruk namun itu adalah bagian dari proses strategi tersebut”.⁶⁸

Dari hasil wawancara diatas kepala sekolah mengatakan bahwasanya strategi guru dalam penanaman pendidikan karakter telah berjalan dengan baik, dan bisa dikatakan berhasil. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa mungkin masih ada peserta didik yang belum bisa mengimplementasikan pendidikan karakter tersebut, namun menurut kepala sekolah hal tersebut merupakan bagian dari proses itu sendiri. Hal ini juga dikatakan oleh guru PAI di MTsN 4 Sleman bapak Hendro Kusuma yakni:

“keberhasilan startegi guru dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah ini menurut saya sudah berhasi, karena tidak sedikit dari peserta disini yang dapat mengimplementasikannya baik itu di lingkungan

⁶⁸ Hasil wawancara bersama kepala sekolah MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 11.00.

sekolah ataupun di lingkungan sosial. Kalau terkait peningkatan mutu di sekolah mungkin itu penilaian dari pihak luar yang melihat sekolah ini. Alhamdulillahnya sekolah ini sampai sekarang menjadi pilihan utama bagi orang tua di daerah sekitar. Dan menurut saya juga dengan akreditasi di sekolah ini yang sampai saat ini terakreditasi A itu sudah menjadi salah satu bukti bahwa sekolah ini memiliki mutu yang berkualitas baik itu dalam hal teknis maupun non teknis seperti pendidikan karakter”.⁶⁹

Salah seorang peserta didik juga mengavirmasi pendapat kepala sekolah yang mana guru guru disini telah berhasil membina siswa disini memiliki sifat karakter yang baik. Meida Azka Azkia mengatakan bahwasanya:

“memang di sekolah ini menurut saya sekolah yang unggul dalam hal karakter. Karna tidak sedikit siswa disini bisa tertib dan mematuhi aturan – aturan yang ada di sekolah. Hal ini kan juga merupakan hasil implementasi strategi guru tersebut, guru guru disini selalu mencontohkan apa yang di ajarkan juga jadi itu yang menurut saya guru disini telah berhasil mendidik siswa dalam hal pendidikan karakter”.⁷⁰

Menurut peneliti hasil dari wawancara diatas sudah cukup untuk membuktikan bahwasanya strategi guru dalam penanaman pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman dikatakan berhasil. Afirmasi menurut salah satu siswi diatas mengatakan bahwasanya sekolah ini lebih unggul dari sekolah lain dalam konteks pendidikan karakter. Jadi, peneliti dapat menarik kesimpulan

⁶⁹ Hasil wawancara bersama bapak Hendro Kusuma Guru PAI MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 10.30.

⁷⁰ Hasil wawancara bersama Meida Azka Azkia siswi Kelas IX D MTsN 2 Sleman pada hari kamis 2 Mei 2024 pukul 11.30.

bahwasanya mutu pendidikan setiap instansi pendidikan dapat ditentukan dari berbagai aspek. Salah satunya, adalah karakter peserta didik yang teladan dalam hal kedisiplinan, ketekunan, kesopanan, kejujuran, dan kepatuhan terhadap perintah ALLAH S.W.T, orang tua, dan tentunya seluruh tenaga kependidikan di sekolah. Hal tersebut terangkum dalam penanaman pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman yang berhasil dilakukan dengan adanya strategi dan manajemen yang baik dari pihak sekolah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 3 bulan di MTsN 2 Sleman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dan dijelaskan hasilnya pada BAB IV sebelumnya, dapat diambil kesimpulan diantaranya adalah:

1. Strategi yang digunakan oleh guru PAI di MTsN 2 Sleman dalam penanaman pendidikan karakter dengan Menyusun rancangan-rancangan program non pembelajaran dan Menyusun metode pembelajaran yang efektif, juga menerapkan metode pembiasaan, yaitu dengan menerapkan kebiasaan – kebiasaan hal positif yang di contohkan langsung oleh guru tersebut. Seperti kedisiplinan tentang jam masuk sekolah, taat pada peraturan sekolah, sopan santun kepada guru dan seluruh tenaga kependidikan di sekolah, saling tolong menolong sesama teman, dan masih banyak lagi kebiasaan – kebiasaan karakter yang baik. Guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang efisien, karena jika strategi pembelajaran efektif maka suasana kelas akan lebih terstruktur dan teratur. Strategi ini diterapkan oleh guru dengan cara memilih media pembelajaran sekreatif mungkin sehingga peserta didik merasa nyaman dan senang saat menerima sebuah materi pembelajaran dengan nilai – nilai pendidikan karakter.

2. Dalam pengimplemantasian starteji guru PAI ada dua faktor yang menjadi faktor pendukung dan penghambat proses penanaman pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman. Faktor pendukung penanaman pendidikan karakter ini lebih dominan pada pihak internal yaitu jati diri setiap individu peserta didik itu sendiri. Karna pada dasarnya karakter itu sudah ada pada diri setiap individu masing – masing saat kita di lahirkan namun terkadang faktor eksternal yang menjadi pendorong atau penghambatnya. Faktor eksternal disini adalah lingkungan sosial peserta didik, baik itu disekolah, keluarga, ataupun lingkungan bermain. Peserta didik akan menjadi terhambat dalam mengimplementasikan pendidikan karakter jika dari lingkungan sosialnya tidak mendukung. Namun, pada studi kasus disini seluruh pihak yang ada pada lingkungan sosialnya sangat mendukung. Sehingga implementasi dari strategi guru dalam penanaman pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman dapat berjalan secara efektif dan meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut.
3. Hasil peningkatan mutu pendidikan dengan ditanamkannya pendidikan karakter dapat dinilai dari akreditasi sekolah. Akreditasi sekolah adalah sebuah penilain dari suatu sistem kementrian pendidikan guna menilai sekolah mana yang memiliki kualitas terbaik dan perlu di pertahankan begitu juga sekolah yang memiliki

kualitas yang kurang baik dan perlu adanya pengembangan. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi membuktikan bahwasanya MTsN 2 Sleman telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan, dengan adanya penanaman pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah telah berhasil menciptakan peserta didik yang memiliki kualitas karakter yang baik. Hal tersebut bisa dibuktikan dengan akreditasi A yang di raih oleh MTsN 2 Sleman. Asumsi publik juga membuktikan bahwasanya MTsN 2 Sleman memiliki kualitas terbaik, hal ini peneliti dapat dari berbagai informan di luar sekolah termasuk orang tua beberapa peserta didik.

B. Saran

Dalam penelitian kali ini peneliti sangat menyadari betul bahwasanya masih banyak kekurangan baik itu dari proses bahkan sampai hasil penelitian. Sehingga ada beberapa saran yang perlu peneliti berikan untuk pihak terkait, agar dapat dijadikan sebagai bahan dan acuan pembelajaran kedepannya. Berikut saran dari peneliti yang diberikan:

1. Untuk Guru

Harapannya kepada guru untuk terus bisa mengoptimalkan dan mengembangkan keterampilannya dalam mempertahankan apa yang sudah ditanamkan. Guru merupakan peran penting dalam pendidikan maka kemampuan guru perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Sehingga

keefektifan dari proses penanaman pendidikan karakter akan terus berjalan keberlanjutan.

2. Saran untuk Kepala Sekolah

Seluruh upaya yang sudah dilakukan oleh kepala sekolah diharapkan tidak hanya sebatas program kerja selama memimpin MTsN 2 Sleman, namun juga dapat mengembangkannya hingga menjadi keberlanjutan di pemimpin selanjutnya.

3. Saran untuk peneliti selanjutnya

Penelitian ini hendaknya menjadi referensi dan pembelajaran bagi peneliti selanjutnya mengenai topik – topik yang relevan untuk lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Faiz Ali Maulana. (2022). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Karakter Keagamaan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ambulu Tahun 2021/2022*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Jember)
- Anggraeni, Mayang Dwi. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Pembentukan Karakter Kemandirian Peserta Didik di SMKN 1 Sukoharjo*. (Skripsi: FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- Astuti, Fuji. (2019). *Strategi Guru Kelas Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung)
- Bahtiar, Moh. Yusuf. (2021). *Manajemen Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al – Fatich Kota Surabaya*. (Skripsi: Universitas Negeri Surabaya (UNESA) Surabaya)
- Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2001). *Manajemen Pendidikan Mutu Berbasis Sekolah*.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2011). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Fachri, Moh. (2014). *Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa*. Jurnal At-Turas. Vol. 1, No. 1.
- Faizal, Muhammad & Rifki Setiawan. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Yogyakarta: UAD Press.
- Fathurrahman, Muhammad. (2020). *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter di SMP Kosgoro Tangerang*. (Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Jakarta)
- Hamalik, Oemar. (2012). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran, Insan Madani*. Yogyakarta.
- Hasbullah. (2006). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Izzati, Nurul. (2020). *Pembentukan Karakter Siswa melalui Pendekatan Prophetic Parenting di MA Ma'had Kudus*. (Skripsi: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Kudus)
- Kasella, Dinda Nur. (2022). *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik Kelas IV di SD Negri 1 Tambahrejo*. (Skripsi: FKIP Universitas Lampung)
- Khofifah, Siti Nur. (2017). *Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa Berbasis Kurikulum 2013 Di SDN Sidomulyo 01 Kota Batu*. Jurnal Manajemen 7.
- Kurniawan, Syamsul. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mahbubi, M. (2012). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Marimba, D Ahmad. (1989). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif.
- Miles dkk. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edisi ke- 3*. California: SAGE Publications Inc.
- Moelong, Laxy J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN Maliki Press.
- Pasal 1 ayat 4, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Salahudin, Anas & Irwanto Alkrienciehie. (2013). *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. \
- Sallis, Edward. (2015). *Total Quality Management in Education*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Samrin. (2021). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam mengembangkan Karakter Pada Peserta Didik*. Shautut Tarbiyah.

- Setiani, Risa Adi. (2019). *Pembentukan Karakter Sopan Santun Melalui Pembiasaan Berbahasa Jawa Krama di MI Nashrul Fajar Mateseh Tembalang. (Skripsi: Semarang)*
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan ke-23. Bandung: Alfabeta.*
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Suwandi & Basrowi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.*
- Syah, Muhibbin. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.*
- Syarif, Muhajir. (2012). *Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Bangsa. (Tesis: Institut Agama Islam Negri (IAIN) Raden Fatah Palembang)*
- Zahroh, Aminatul. (2014). *Total Quality Management; Teori & Praktek Manajemen Dalam Mendongkrak Mutu Pendidikan. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.*

LAMPIRAN – LAMPIRAN

kisi-kisi instrumen penelitian kepala sekolah						
No	Pertanyaan Peneliti	Variabel	Sub. Variabel	Sumber	Metode	Item
1	Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam menanamkan pendidikan karakter terhadap peserta didik guna meningkatkan mutu pendidikan di MTsN 2 Sleman ?	Perencanaan strategi guru PAI	a. Penggunaan strategi belajar	Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi 	1. Bagaimana cara anda menentukan bahan materi yang akan diajarkan ?
b. kemampuan guru PAI dalam mengembangkan prinsip karakter			2. Bagaimana cara anda menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif ?			
c. Pengawasan dan pemantauan guru terhadap karakter peserta didik			3. Bagaimana cara anda mengaitkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?			
						4. Apa saja sifat karakter yang anda tekankan saat di dalam kelas ?
						5. Bagaimana sikap anda kepada peserta didik yang memiliki sifat karakter yang buruk ?

		Pelaksanaan penanaman pendidikan karakter	a. Kegiatan non pembelajaran	kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	1. Apa saja kegiatan non pembelajaran guna menungjang pendidikan karakter ?
			b. Kebijakan terhadap peserta didik yang melanggar			2. Bagaimana regulasi sekolah terhadap kegiatan non pembelajaran tersebut ?
		Pelaksanaan upaya guru PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan	a. penilaian hasil belajar peserta didik	Guru PAI	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi • Dokumentasi 	1. Bagaimana cara anda menilai hasil belajar peserta didik ?
			b. metode yang digunakan dalam proses pembelajaran			2. Apa saja indikator dari penilaian peserta didik ?
			c. Kreativitas guru dalam memilih media pembelajaran			3. Metode apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran ?
						4. Bagaimana cara anda mengimplementasi kannya ?
						5. Bagaimana cara anda menentukan media pembelajaran ?
						6. Apakah media pembelajaran tersebut efektif ?

			yang aktif, edukatif, dan menyenangkan			
		Pengawasan kepala sekolah terhadap pendidikan karakter dan mutu pendidikan	a. Melakukan monitoring dan controlling terhadap guru serta kegiatan pembelajaran dan non pembelajaran	kepala sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara anda memonitoring kinerja guru ? 2. Menurut anda apa saja yang harus ditekankan terhadap kinerja guru ? 3. Bagaimana cara anda mengcontrol kegiatan peserta didik di sekolah ? 4. Apa saja kontribusi anda dalam kegiatan tersebut ? 5. Apakah ada regulasi tertentu terhadap kegiatan tersebut ?
			b. Mengevaluasi kinerja guru			<ol style="list-style-type: none"> 6. Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru ?
2	Bagaimana implementasi strategi guru pendidikan agama islam agar pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman berjalan	Faktor pendukung dalam pendidikan karakter	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor internal b. Faktor eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Peserta Didik 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja menurut anda yang termasuk faktor pendukung internal dari proses implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama islam? 2. Apa saja menurut anda yang

	secara efektif ?					termasuk faktor pendukung eksternal dari proses implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama islam?
		faktor penghambat dalam pendidikan karakter	a. Faktor internal b. Faktor eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Peserta Didik • Wali Murid 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	1. Apa saja menurut anda yang termasuk faktor penghambat internal dari proses implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama islam? 2. Apa saja menurut anda yang termasuk faktor penghambat eksternal dari proses implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama islam?

3	Bagaimana hasil peningkatan mutu pendidikan dengan ditanamkannya pendidikan karakter di MTsN 2 Sleman ?	Keberhasilan peningkatan mutu di sekolah karena adanya pendidikan karakter	Hasil pendidikan karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Guru PAI • Kepala sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara • Dokumentasi • Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah strategi penanaman pendidikan karakter yang sudah di laksanakan dapat dikatakan berhasil? 2. Apakah menurut anda hasil dari strategi penanaman pendidikan karakter tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah? 3. Bagaimana cara anda sebagai Guru PAI/Kepala Sekolah mempertahankan hasil tersebut?
---	---	--	---------------------------	--	---	--

Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Guru

Nama :

Guru Mapel :

No	Pertanyaan
1	Bagaimana cara anda menentukan bahan materi yang akan diajarkan ?

2	Bagaimana cara anda menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif ?
3	Bagaimana cara anda mengaitkan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran ?
4	Apa saja sifat karakter yang anda tekankan saat di dalam kelas ?
5	Bagaimana sikap anda kepada peserta didik yang memiliki sifat karakter yang buruk ?
6	Bagaimana cara anda menilai hasil belajar peserta didik ?
7	Apa saja indikator dari penilaian peserta didik ?
8	Metode apa yang anda gunakan dalam proses pembelajaran ?
9	Bagaimana cara anda mengimplementasikannya ?
10	Bagaimana cara anda menentukan media pembelajran ?
11	Apakah media pembelajaran tersebut efektif ?
12	Bagaimana cara anda menjadikan peserta didik aktif, kreatif, dan menyenangkan saat proses pembelajaran ?
13	Apa saja menurut anda yang termasuk faktor pendukung internal dari proses implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama islam?
14	Apa saja menurut anda yang termasuk faktor pendukung eksternal dari proses implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama islam?
15	Apakah strategi penanaman pendidikan karakter yang sudah di laksanakan dapat dikatakan berhasil?
16	Apakah menurut anda hasil dari strategi penanaman pendidikan karakter tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?
17	Bagaimana cara anda sebagai Guru PAI mempertahankan hasil tersebut?

Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah

Nama :

Guru Mapel :

No	Pertanyaan
1	Sejak tahun berapa anda menjadi kepala sekolah ?
2	Bagaimana kesan anda selama menjadi kepala sekolah ?
3	Apa saja tantangan tersendiri dalam menjadi kepala sekolah?
4	Dari visi misi anda menjadi kepala sekolah apa yang berkaitan dengan visi misi madrasah ?
5	Bagaimana realisasi dari visi misi anda tadi ?
6	Apa saja kegiatan non pembelajaran guna menungjang pendidikan karakter ?
7	Bagaimana regulasi sekolah terhadap kegiatan non pembelajaran tersebut ?
8	Bagaimana kebijakan dari sekolah terhadap peserta didik yang melanggar peraturan sekolah ?
9	Apakah kebijakan tersebut dirasa sudah efektif ?
10	Apa yang anda ketahui tentang mutu pendidikan ?
11	Bagaimana cara anda memonitoring kinerja guru ?
12	Menurut anda apa saja yang harus ditekankan terhadap kinerja guru ?
13	Menurut anda apakah pendidikan karakter berhubungan dalam peningkatan mutu pendidikan ?
14	Bagaimana cara anda mengcontrol kegiatan peserta didik di sekolah ?
15	Apakah kebijakan tersebut dirasa sudah efektif ?
16	Apa yang anda ketahui tentang mutu pendidikan ?
17	Bagaimana cara anda memonitoring kinerja guru ?
18	Menurut anda apa saja yang harus ditekankan terhadap kinerja guru ?
19	Bagaimana cara anda mengcontrol kegiatan peserta didik di sekolah ?
20	Menurut anda apakah pendidikan karakter berhubungan dalam peningkatan mutu pendidikan ?
21	Apa saja kontribusi anda dalam kegiatan tersebut ?
22	Apakah ada regulasi tertentu terhadap kegiatan tersebut?
23	Bagaimana cara kepala sekolah mengevaluasi kinerja guru ?
24	Apa saja menurut anda yang termasuk faktor penghambat internal dari proses implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama islam?
25	Apa saja menurut anda yang termasuk faktor penghambat eksternal dari proses implementasi pendidikan karakter dalam konteks pendidikan agama islam?
26	Apakah strategi penanaman pendidikan karakter yang sudah di laksanakan dapat dikatakan berhasil?

27	Apakah menurut anda hasil dari strategi penanaman pendidikan karakter tersebut dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah?
28	Bagaimana cara anda sebagai Kepala Sekolah mempertahankan hasil tersebut?

Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara Siswa



Nama :

Kelas :

Sekolah :

No	Pertanyaan
1	Apakah cara guru mengajar menarik selama sekolah?
2	Apakah guru mencerminkan nilai – nilai karakter yang baik?
3	Apa saja faktor pendukung dalam proses pembelajaran ?
4	Apakah kamu merasa senang selama guru menyampaikan materi pembelajaran ?
5	Bisakah kamu memahami materi yang disampaikan guru di kelas ?
6	Apakah kamu merasa kesulitan belajar terhadap materi mata pelajaran saat sekolah ?
7	Bagaimana pendapatmu tentang program kegiatan non pembelajaran yang diadakan oleh pihak sekolah ?
8	Apakah kamu merasa senang dan antusias selama mengikuti kegiatan non pembelajaran tersebut ?
9	Apakah anda merasa keberatan dengan program kegiatan non pembelajaran tersebut ?
10	Apakah pendidikan karakter sangat berpengaruh bagi anda sebagai peserta didik ?
11	Menurut anda apa saja contoh siswa yang memiliki karakter baik ?
12	Apakah kualitas mutu pendidikan di sekolah sangat penting bagi anda sebagai peserta didik?
13	Apakah kepala sekolah saat ini dapat memberikan dampak positive bagi anda sebagai peserta didik ?
14	Apakah menurut anda sekolah ini adalah lembaga pendidikan yang unggul ?
15	Apakah anda merasa senang dan nyaman bersekolah di MTsN 2 Sleman ?

Dokumentasi Penelitian

No.	Foto Kegiatan
1.	 <p data-bbox="586 999 1141 1037">(Kegiatan Observasi di MTsN 2 Sleman)</p>
2.	 <p data-bbox="586 1562 1141 1600">(Lapangan dan Masjid MTsN 2 Sleman)</p>

3.



(Perpustakaan dan Ruang Kelas)

4.



(Kegiatan Wawancara Bersama Siswa)